

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Novel dan Penulis Novel Wo Ai Ni Allah.

1. Penulis

Vanny Chrisma Wati atau dengan nama aslinya Fani Krismawati, lahir di kota Sidoarjo, 04 Desember 1983. Pernah Kuliah di STIE Perbanas Surabaya (2002-2006). Sejak 2006 aktif menulis dan telah menerbitkan banyak novel serta buku nonfiksi lainnya. Memiliki dua anak bernama Anindya Vannisa Putri dan Marsya. Vanny masih aktif menulis dan mengurus grup komunitas di Whatsapp, dan juga sebagai ibu rumah tangga dan novelis. Vanny jarang keluar rumah dan sangat mencintai rumahnya. Sejumlah novelnya yang sudah terbit , antara lain : Wo Ai Ni Allah, Deja Vu, Madah Cinta Shalihah, Maimunah Sang Perawan, Hati Jasmine, Cantik, Perempuan Hellerina, Menjadi Tua dan Tersisih, Mimpi Jameelah, Bunga Matahari, Gadis Kecil di Tepi Gaza, dan Purnama untuk Palestine. Prinsip yang dipatuhinya adalah, “jika masih sehat, kenapa tidak mengejar target”. Impiannya adalah suatu hari semua orang akan mengenalnya sebagai seorang penulis produktif.

Di dalam kata pengantarnya vanny mengatakan bahwa ia percaya Tuhan itu ada. Percaya dan sangat mempercayainya agar tidak pernah menjadi manusia yang tinggi hati. Bahwa di atas masih ada yang jauh lebih tinggi dan tinggi lagi dari segala yang tertinggi.

2. Isi dan karakter novel

Novel *wo ai ni Allah* ini menceritakan tentang sebuah keluarga yang mencari tahu keberadaan Tuhan. Vanny chrisma wati sendiri tertarik mengangkat tema ini karena ia merasa masih banyak orang-orang yang mencari dimana Tuhan dan siapa Tuhannya. Dari renungan itu vanny chrisma wati menuangkan segala pikirannya untuk menjawab pertanyaan orang mengenai seluk beluk keberadaan Tuhan. Bahkan vanny chrisma wati sempat bergabung di grup atheis yang dapat di akses di www.indonesiafaihfreesdom.org, di dalam grup tersebut para penganut atheis mengau tidak pernah kenal adanya Tuhan dalam diri mereka. Namun ia sendiri sudah diblokir dari grup tersebut. Vanny menyatakakan dari grup itulah ia akhirnya mendapatkan ide untuk membuat novel dengan tema atheis.

Proses pembuatan novel ini ternyata cukup sulit. Vanny harus menghabiskan waktu kurang lebih satu tahun untuk menyelesaikan novel ini. Di tambah lagi dengan resensi yang sulit, ide yang sulit untuk menjabarkan tentang Tuhan. Bahkan ia mengaku dirinya sampai jatuh sakit saat menulis novel *wo ai ni Allah* ini.

B. Pesan Dakwah dalam Novel *Wo Ai Ni Allah*.

Data pembahasan bab ini akan menguraikan data atau isi pesan dakwah yang terdapat dalam buku “ *Wo Ai Ni Allah* ”. Data berupa uraian kata-kata yang terdapat dalam paragraf yang mengandung pesan dakwah.

Pengolahan data pada buku “ *Wo Ai Ni Allah* “ dikumpulkan sesuai dengan katagori yang telah ditentukan, yakni kategori pesan aqidah, meliputi iman kepada Allah iman kepada Rasul, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada qada dan qodar. Kategori syariah, meliputi subkategori ibadah dan muamalah. Serta kategori akhlak meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada sesama makhluk. Data kemudian dengan dikategorikan kedalam tabel, dan selanjutnya data diintreprestasikan dengan menafsirkan data dan memberikan kesimpulan pada uraian agar mudah dipahami. Berikut ini adalah tabel yang mengandung rincian kategori pesan dakwah.

Tabel 4.1 : Pesan Akidah

No	Hal	Kutipan / Uraian	Materi
1	H. 01	Apa Anda pernah melihat Tuhan?Ust.Ibnu menjawab, Dia tidak bisa dicapai oleh penglihatan.”	Akidah (Iman kepada Allah, berdasarkan pada sifat Wujud)
2	H. 01	“Apakah Anda pernah menyentuh, mendengarkan suaraNya?” lelaki atheis itu semakin mendesak ustad Ibnu. Ustad Ibnu terdiam sejenak kemudian berkata kepadanya,”Dia tidak sama dengan apapun, jadi tidak bisa disentuh. Tetapi Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”	Akidah (Iman kepada Allah, berdasarkan pada sifat Mukhalafatu lilhawadits)
3	H. 19	Yang ingin saya tanyakan adalah, apa yang dapat kuketahui dari Tuhan kalian, dan benarkah mujizat itu memang ada?” “Tuhan itu Maha tau, Dia tahu masa lampau, sekarang dan yang akan datang. Dia adalah Sang Pencipta takdir semua makhluk hidup.”sahut ustad Rohim padanya.	Akidah (Iman kepada Allah, berdasarkan pada sifat Ilmu)

4	H. 20	<p>“Jadi ternyata didalam ajaran Theis, jalan hidup seseorang dan takdir adalah sepenuhnya ulah Tuhan. Dan sebagai manusia kita tidak punya hak untuk mengeluh tentang apa yang telah Tuhan putuskan untuk kita. Ide di mana semuanya telah ditentukan dengan ide bahwa Tuhan itu Maha Tahu memang tampak sejalan, tetapi ide tersebut tidak masuk akal kedalam konsep usaha untuk berbuat kebaikkkan atauMenghindari kejahatan,” jelas Tuan tan menyanggah satu pertanyaan itu. “Tuhan akan menguji iman setiap hambaNya, dengan diberi dua pilihan yaitu berbuat baik dan buruk. Jika berbuat baik maka akan mendapatkan pahala, sebaliknya jika berbuat jahat maka akan mendapatkan siksa di akherat,” ujar ustad Rohim menjelaskan.</p>	Akidah (Iman kepada Allah, berdasarkan pada sifat Iradah)
5	H.38	<p>Seseorang berjubah putih itu kemudian berkata,”Tidaklah kau memahami? Siapakah yang menundukan siang dan malam, matahari dan bulan, serta semua binatang? Sesungguhnya yang melakukan itu hanyalah Allah semata, sebagaimana firman-Nya: “ Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya . sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami(nya).</p> <p>Ayah tahu sekarang Amei, keserasian langit dan bumi ksteraturan alam raya, kesunyian antar sesama mahluk semuanya menunjukkan bahwa sang Penciptanya adalah Esa tidak ada sekutu</p>	Akidah (Iman kepada Allah, berdasarkan pada sifat Qudrat)

		bersama-Nya.”Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai ‘Arsy daripada apa yang mereka sifatkan.	
6	H. 39-40	Semua ciptaan yang agung ini, tidaklah tercipta dengan sendirinya begitu saja, begitu pula manusia tidak menciptakan dirinya sendiri kemudian menciptakan semua ini. Akal, wahyu dan naluri telah menunjukkan bahwa alam raya ada karena ada yang mengadakan, bahwa semua makhluk ini ada penciptanya, Yang Hidup terus menerus mengatur , Yang Maha Tahu dan Maha Mengetahui, Yang Maha Kuat lagi Maha Mulia, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Yang memiliki nama-nama yang paling baik dan sifat-sifat yang paling luhur, Maha Mengethui segala sesesuatu, tidak ada sesuatu pun yang dapat menandingi-Nya dan tidak ada sesuatu pun yang menyerupai-Nya, “ ucapnya panjang lebar pada si gadis kecil.	Akidah (Iman kepada Allah, berdasarkan pada sifat Qidam)
7.	H. 51	“ Ucap lelaki berpeci itu pada sang gadis kecil. “ Bahwa sesungguhnya tuhan kamu itu adalah Tuhan Esa. Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah kau mengerjakan amal yang saleh dan janganlah mempersekutukan seorang dalam beribadat kepada Tuhannya.	Akidah (Iman kepada Allah, berdasarkan pada sifat Wahdaniyat)
8	52	“ Di sana ada langit dan bulan, matahari itu bersujud pada sosok Tuhan yang menciptakan makhluk hidup, di sana ada awan dan burung-burung gereja yang saling beterbangan, mereka semua tunduk pada titah Tuhan. Tapi, di sana pula ada iblis-iblis	Akidah (Iman kepada Allah, berdasarkan pada sifat Qudrat)

		yang jahat dan senang membuat setiap manusia tergoda oleh rayuannya.	
9.	H. 93 H. 93	<p>Diriwayatkan daripada Abu Syuraih al-khuza'iy r.a katanya: Nabi Saw Bersabda: Barang siapa yang beriman kepada Allah dari Hari Akhir, maka hendaklah dia berbuat baik kepada tetangganya. Barang siapa yang beriman kepada Allah dari Hari Akhir, maka hendaklah dia berbicara hanya perkara yang baik atau diam.”</p> <p>“Balasan terhadap orang jahat setimpal dengan kejahatannya, barang siapa yang suka memaafkan dan berlaku damai pahalanya akan dijamin oleh Allah, karena sesungguhnya dia tidak menyukai orang-orang yang melakukan kedlolan.”</p>	Akidah (Iman kepada Allah, berdasarkan sifat Ilmu)
10.	H. 143- 144	<p>“Aku pernah mendengar sebuah cerita tentang surga, indanya surga bukan di dunia. Katanya, surga itu amat indah sekali. Surga bisa disebut dengan nirwana. Tujuan terakhir manusia, di mana alam itu tetap kekal abadi, dan akan terus merasakan yang namanya kebahagiaan yang jug tiada habisnya. Di mana di sana terdapat banyak sungai yang mengalir, minuman yang katanya sangat lezat rasanya, dan paling terpenting adalah ampunan dari Tuhan untuk para penghuni surga. Katanya pula, di sana terdapat bidadari-bidadari satu dari bidadari tersebut tersebut untuk suamiku kelak? “ Aku juga pernah mendengar dari mereka yang pernah menceritakan tentang kelompok myang pertama kali masuk surga, mereka berkata, bahwa kelompok pertama yang amsuk surga adalah bagaikan gambaran</p>	Akidah (Iman kepda Allah, berdasarkan sifat iradat)

		bulan di malam purnama, kemudian disusul dengan mereka yang bagaikan bintang yang paling tajam sirnanya, mereka tidak membuang hajat, keringat mereka wangi, istri-istri mereka adalah para bidadari cantik yang bermata jeli,” ucapnya sambil membayangkan dirinya menjadi seperti bidadari.	
11.	H. 208	“Manakah ayat yang mengatakan bahwa Tuhan itu Maha Mengetahui apa yang ada di dalam hati tiap manusia?” tanya Mei Hwa Nyonya Tan. Ustadz Rohim menjawab dengan lugas,” Ada di dalam surah Al-an’am:3 yang berbunyi, “ Dan Dialah Allah (Yang disembah), baik di langit maupun di bumi; Dia mengetahui apa yang di rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan,” Rohim langsung memberikan rujukan dari Al-Qur’an. Mei Hwa nampak antusias dengan semua itu.	Akidah (Iman kepada kitab-kitab Allah, berdasarkan sifat ilmu)
12.	H. 209	“Apakah Tuhan itu Maha Pengampun?” tubuhnya merasa gemetar saat berusaha untuk menanyakan hal itu. “Benar, jika manusia yang mempunyai kesalahan segera bertobat,” jawab Siti. “lalu, kenapa masih banyak manusia yang mengingkari keberadaannya? Seperti saya ini?” “Allah teah memfitrahkan manusia untuk mengakui rububiyah-Nya (bahwa Allah adalah Pencipta) dan keesaan-Nya, akan tetapi setan datang kepada manusia dan memalingkan nereka dari agama mereka. Dalam sebuah hadist qudsi menciptakan hamba-hamba-Ku semuanya, namun mereka didatangi oelh setan-setan lalu memaling mereka dari agama mereka, mengharamkan bagi	Akidah (Iman kepada Allah, berdasarkan Asmaul Husna Al Ghafur)

		mereka apa yang Aku halalkan bagi mereka.”	
13.	H. 210	<p>Kemudian wanita itu kembali menimpali, “ Jadi, kenapa Tuhan harus menciptakan Setan?” tanyanya mengajuakn ketiga orang itu. “Dengarkan, saya akan bercerita bahwa setan itu sangatlah membenci manusia. Karena apa? Allah memerintahkn para malaikat untuk bersujud padanya, maka mereka pun namun ai menyombongkan diri dan enggan bersujud kepada Adam. “ (Ingatlah) Ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: ‘Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah’. Maka apabila telah Ku sempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan) ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya.” Lalu seluruh malaikat itu bersujud semuanya. Kecuali iblis,” ujar ustadz Rohim tegas. “ kenapa Tuhan menciptakan rasa sombong pada setan? Jika pun setan adalah ciptaanNya pula, kenapa Tuhan tidak mampu menundukkan atau membuat setan itu luluh dan bersujud?</p>	Akidah (Iman kepada Allah, berdasarkan sifat Iradat)
14	H. 222	<p>“Allah kemudian menyampaikan pernyataan kepada Nabi Musa, ‘Hai Musa, lantaran rintihan hamba-Ku yang berlumur dosa, kemudian Aku mencurahkan belas kasih, mengampuni serta melepaskan dia dari sisak nereka. Sungguh Aku adalah Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, lebih khusus lagi kepada orag yang sadar dan mau mengakui perbuatan dosa yang terlanjur dilakukan. Hai Musa, kerjakanlah semua yang telah aku</p>	Akidah (Iman kepada Qada dan Qadar, berdasarkan sifat Iradat)

		perintahkan. Betapa mulia orang yang sadar kemudian bertaubat dari dosa, hingga kemudian Aku mengampuni dosa-dosa yang dilakukan selama di dunia. Demikian pula Aku mengampuni dosa-dosa orang yang bersedia menyalatidan menguburkan jenazahnya.”	
15	H. 228-229	“Katakanlah, apa maksud dari sebuah takdir?” Husain sempat terdiam, ”Takdir adalah ketetapan Allah, sebuah musibah dan bencana yang terjadi di bumi atau dalam diri manusia, atau pada harta, atau dalam keluarga atau lainnya, maka sesungguhnya Allah telah mengetahui sebelum terjadinya musibah itu, dan Allah menetapkan hal itu di dalam kitab. Musibah apapun yang menimpa manusia maka pada hakekatnya itu adalah kebaikan bagi dirinya, baik hal itu telah diketahui atau punbelum diketahui, karena sesungguhnya Allah tidak akan menetapkan sesuatu kecuali sesuatu ketetapan yang baik,” Husain menjelaskan dengan hati-hati.	Akidah (Iman kepada Allah berdasarkan sifat Quدرات)
24	H. 256	Dia mendekati orang itu, dan menatap wajahnya dengan seksama. Hingga akhirnya lelaki besorban itu pun membalas tatapannya. “Tuhan berkata apa padamu?Apakah Tuhanmu bernama Allah?” tanya gadis kecil itu ingin tahu. Lelaki itu menletakkan tasbihnya dan kembali mebatapnya diam. Tangan Amei bergerak hingga meangibatkan gelangya bergemerincing.“ maksud adik? “ceritakan kepadaku tentang Allah? “gadis kecil itu terlihat sangat serius. Lelaki besorban itu kemudian mengambil kitab sucinya, Al-Qur’an.“Kau ingin tahu tentang Allah?”	Akidah (Iman kepada Allah berdasarkan sifat Wujud)

		Gadis itu mengangguk cepat.”Iya, aku ingin tahu bagaimana caranya mengenal Allah.” “Dengan apa kau ingin mengenalnya? “Dengan Apa saja. “Kenallah Allah dengan mata hatimu,’Ucap lelaki besorban itu.	
25	H. 274	Kematian? Apa itu kematian? Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Wajah Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan. Kematian adalah pintu yang terbuka yang akan dimasuki oleh setipa makhluk dengan dikehendaki atau tidak dikehendaki, bagi yang besar maupun yang kecil, pria maupun wanita, beriman maupun kafir dan setipa makhluk akan mendapat ganjaran dan apa yang telah diperbuatnya, ujanya berhenti sejenak, sambil mempersilahkan yang lain bertanya padanya.	Akidah (Iman kepada Allah, berdasarkan sifat Ilmu)
15	H. 277-278	“ Mansur bin Amar meneruskan kisahnya: Pada malma berikutnya aku bermimpi bertemu dengan lelaki yang telah meninggal itu, lalu kepadanya aku tanyakan :’Ya Fulan, bagaimana Allah berbuat terhadapmu di dalam kubur? Jawabnya:’Allah telah memberikan anugrah kepadaku sebagaimana anugrah yang telah Allah berikan kepada para pahlawan Badar.’ Lalu aku bertanya lagi: Bagaimana hingga engkau memperoleh derajat setinggi dan mulia itu? Jawabnya: Ya memang, sebe para syuhada Ba’dar meninggal karena terkena senjata dalam peperangan melawan musuh Islam. Aku mati karena terkena senjata ampunan Allah. Aku mati karena merasa takut mendapat sisa nereka, jelas ustadz	Akidah (Iman kepada Allah berdasarkan sifat Iradat)

		Gurfon panjang lebar.	
16	H. 349	Kau tahu ayah ? siapakah di dunia ini yang sangat mencintaiku melebihi cinta ayah dan ibu? Gadis itu berkata sambil menatap langit “Siapa? Tanya mereka berdua. “Tuhan, Tuhan sangat mencintaiku.“Dengar anakku yang cantik, ketika Tuhan dipertanyakan, saat kita berusaha untuk mencari tahu dan mengenal Tuhan. Kita juga harus rela mengorbankan apapun demi untuk diriNya.	Akidah (Iman kepada Allah berdasarkan sifat Wujud)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pesan dakwah yang terkandung di dalamnya adalah aqidah, yang meliputi 4 rukun iman dari 6 rukun iman yang ada yakni, iman kepada Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada kitab-kitab dan iman kepada qadha dan qada. Dari rukun iman ini umat islam juga wajib meyakini akan sifat 20 Allah. Seperti yang terdapat dalam novel ini berupa wujud, qidam, mukhalafatuhu lilhawadist, qiyamuhu binafsih, wahdaniyat, qudrat, iradat, ilmu, kaunuhu muriidan.

1. Pesan dakwah yang mengandung akidah

Dalam novel ini di kisahkan bahwa ada seorang lelaki pengangguran semangat mencari keberadaan Tuhan. Lelaki yang memiliki keyakinan atheis itu mempunyai satu orang anak yang bernama Mei Chan dan seorang istri yang bernama Mei Hwa. Keluarga kecil ini tinggal di lingkungan atheis, lelaki itu juga gemar membuat puisi tentang ketuhanan. ia adalah Tan tio lelaki yang berusia 45 tahun yang kelak akan mati terbunuh sebab tidak disenangi oleh lingkungan tempat tinggalnya dan adik sendiri. Karena dianggap terlalu sering

mengusik mereka akan keberadaannya mencari Tuhan. Sehingga suatu hari ia bertanya kepada seorang ustaz mengenai keberadaan Tuhan. Apa Anda pernah melihat Tuhan? Ust. Ibnu menjawab, ”Dia tidak bisa dicapai oleh penglihatan.”¹ Mendengar jawaban itu Tan tio merasa tidak puas dengan jawaban itu dan dia pun terus bertanya kepada ustaz tersebut hingga terjadi dialog yang membahas tentang ketuhanan. “Apakah Anda pernah menyentuh, mendengarkan suaranya?” lelaki atheis itu semakin mendesak ustad Ibnu. Ustaz Ibnu terdiam sejenak kemudian berkata kepadanya, ”Dia tidak sama dengan apapun, jadi tidak bisa disentuh. Tetapi Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” Ustaz Ibnu tersebut berusaha menjelaskan bahwa Tuhan itu berbeda dengan makhluk-Nya. Karena dia tidak menemukan jawaban dari sang ustadz, maka ia pun bertanya kepada anaknya Mei Chan, lalu sang anak menjawab sepertinya begitu ayah, karena Amei Chan juga tidak tahu bagaimana wujud Tuhan. Lalu Tan Tio berbicara lagi kepada sang anak bahwa dia sering bermimpi dan mimpi tersebut memberitahukannya untuk mencari Tuhan. ”kegelisahan Tan Tio berawal dari mimpi tentang kematian yang selalu datang dalam tidurnya, mimpi itu menuntutnya untuk segera bertaubat. Ia juga merasa mendapat panggilan Tuhan ketika ia mendengar suara azan, ia merasa bahwa ia harus segera memeluk satu agama. Maka dari itulah Tan tio berusaha mencari keberadaan Tuhan melalui oara tokoh agama seperti Islam, Buddha, Nasrani. Dalam pencariannya Tan Tio menuntut untuk melihat dzat dari pada Tuhan. Sebagaimana dia menemui temannya yang bernama Fransiscus untuk

¹ Vanny Chrima Wati, *Wo Ai Ni Allah* (Jakarta: Cita Media Pustaka, 2014), h.1.

menjelaskan bagaimana Tuhan itu sebenarnya, tetapi dia malah tidak mendapatkan penjelasan, Tan Tio kecewa atas penjelasan penganut Nasrani tersebut karena ia tidak mendapatkan jawaban atas pertanyaannya melainkan ia dijelaskan tentang kejelekan agama Islam oleh penganut Nasrani tersebut. Selanjutnya Tan Tio bersama Mei Chan anaknya pergi ke masjiid Al Akbar yang biasa ia singgahi. Di situ ia bertemu dengan ustaz Rohim dan melontarkan pertanyaan Yang ingin saya tanyakan adalah, apa yang dapat kuketahui dari Tuhan kalian, dan benarkah mujizat itu memang ada?"Tuhan itu Maha tau, Dia tahu masa lampau, sekarang dan yang akan datang. Dia adalah Sang Pencipta takdir semua makhluk hidup."sahut ustad Rohim padanya. Melalui percakapan itu Tan Tio menyimpulkan bahwa Tuhan itu telah menentukan segala perbuatan manusia. "Jadi ternyata didalam ajaran Theis, jalan hidup seseorang dan takdir adalah sepenuhnya ulah Tuhan. Dan sebagai manusia kita tidak punya hak untuk mengeluh tentang apa yang telah Tuhan putuskan untuk kita. Ide di mana semuanya telah ditentukan dengan ide bahwa Tuhan itu Maha Tahu memang tampak sejalan, tetapi ide tersebut tidak masuk akal kedalam konsep usaha untuk berbuat kebaikan atau menghindari kejahatan,"jelas Tuan tan menyanggah satu pertanyaan itu. "Tuhan akan menguji iman setiap hambaNya, dengan diberi dua pilihan yaitu berbuat baik dan buruk. Jika berbuat baik maka akan mendapatkan pahala, sebaliknya jika berbuat jahat maka akan mendapatkan siksa di akherat," ujar ustad Rohim menjelaskan.

Selanjutnya Tan tio pergi kerumah adiknya, A Liong, untuk menasehatinya agar berhenti berbuat maksiat seperti menjual perempuan, dan mengedarkan narkoba. Mendengar nasehat itu A Liong marah dan mengusir Tan Tio. Ia pun pulang kerumah dan beristirahat hingga azan subuh berkumandang, ia terbangun karena mendengar suara azan tersebut. Setelah itu ia berkata kepada istrinya hatinya seakan menyuruh segera bersujud. Pagi harinya ia berjalan-jalan dengan anak semata wayangnya Mei Chan. Di tengah perjalanan Tan Tio berteriak bahwa dirinya telah mendapatkan wahyu dari Tuhan, dan Tuhan juga mengirimkannya seorang malaikat sebagai petunjuk untuk disampaikan kepada masyarakat atheis. Hal ini sontak membuat orang yang mendengarkan merasa heran dan Mei Chan pun merasa ketakutan melihat sang ayah yang seperti dirasuki iblis. Pagi hari Amei Chan melihat selebar surat yang dimasukkan ke dalam amplop berwarna merah. Amei Chan membaca surat tersebut yang berisikan bahwa ayahnya akan segera mati. Setelah itu Amei berjalan dan berhenti tepat di depan ayahnya, dan tersenyum lebar dan kemudian duduk di sebelah ayahnya. Amei Chan bertanya kepada ayahnya tentang untuk apa Tuhan menciptakan dan apa tujuan Penciptaan, Tan Tio menjawab itu karena bentuk sayang Tuhan terhadap manusia. Amei termenung sesaat, “jelaskan tentang penetapan takdir sebelum segala sesuatu diciptakan, Ayah.” “Allah telah menetapkan takdir makhluk ini sebelum Dia menciptakan langit dan bumi dalam jarak waktu lima puluh ribu tahun. Dan ‘Arsy-Nya di atas air.” Ujar Ayah Amei. Tatapan ayah Amei mendadak menatap ke depan jalan. Dia merasa ada seberkas cahaya yang menenbus

pandangan matanya, hingga terlalu silau. Cahaya itu terang benderang. Dan juga meneduhkan hati lelaki tua itu. Ai menggigil kedinginan, tapi anehnya tubuhnya berkeringat hebat. Tiba-tiba seseorang berjubah putih itu kemudian berkata, "Tidaklah kau memahami? Siapakah yang menundukan siang dan malam, matahari dan bulan, serta semua bintang? Sesungguhnya yang melakukan itu hanyalah Allah semata, sebagaimana firman-Nya: "Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu, dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami(nya). Ayah tahu sekarang Amei, keserasian langit dan bumi, keteraturan alam raya, kesesuaian antar sesama makhluk semuanya menunjukkan bahwa sang Penciptanya adalah Esa tidak ada sekutu bersama-Nya." Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan. Lanjutkan misi ayah untuk mencari Tuha, ayah sudah menemukan Tuhan itu untukmu, kau harus mencarinya sendiri gadis kecilku. Jika ayah mati nanti janganlah berhenti untuk tetap mencari-Nya.² Semua ciptaan yang agung ini, tidaklah tercipta dengan sendirinya begitu saja, begitu pula manusia tidak menciptakan dirinya sendiri kemudian menciptakan semua ini. Akal, wahyu dan naluri telah menunjukkan bahwa alam raya ada karena ada yang mengadakan, bahwa semua makhluk ini ada penciptanya, Yang Hidup terus menerus mengatur, Yang Maha Tahu dan Maha Mengetahui, Yang Maha

² Wati, h.39.

Kuat lagi Maha Mulia, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Yang memiliki nama-nama yang paling baik dan sifat-sifat yang paling luhur, Maha Mengethui segala sesesuatu, tidak ada sesuatu pun yang dapat menandingi-Nya dan tidak ada sesuatu pun yang menyerupai-Nya, “ucapnya panjang lebar pada si gadis kecil. Selanjutnya Amei bertemu dengan lelaki yang menggunakan peci lelaki itu memberitahukan kepada Amei, jika Tuhan telah memberimu sebuah kunci dihati-Nya untukmu, kau pasti akan segera menemukan-Nya. Percayalah pada hal itu.³” Ucap lelaki berpeci itu lagi pada sang gadis kecil. “Bahwa sesungguhnya tuhan kamu itu adalah Tuhan Esa. Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah kau mengerjakan amal yang saleh dan janganlah mempersekutukan seorang dalam beribadat kepada Tuhannya.

Dalam beberapa waktu, Tan Tio pun meninggal sebab dibunuh oleh anak buah A Liong. Amei Chan di bawa oleh sang Ibu ke tengah jalan raya yang jauh dari rumahnya niat sang Ibu ingin membuang si anak sebab merasa malu karena Amei berlaku layaknya orang gila. Amei masih terus memikirkan tentang keberadaan Tuhan sebagaimana ayahnya. Kemudian mengetahui hal ini masyarakat yang berbasis agama Islam berembuk di sebuah mesjid untuk membahas keadaan keluarga Atheis yang malang tersebut. Dalam diskusi itu terjadi perdebatan antara Ustaz Abdul Malik dengan Ustaz Rohim, mereka memperselisihkan keberadaan Atheis yang lebih buruk dari non Muslim disisi lain Ustaz Rohim berkeinginan untuk mendidik Amei menjadi seorang

³ Wati, 50.

muslimah namun hal ini tidak disetujui oleh Ustaz Abdul Malik sebab perkara agama itu masalah individu, tidak usah untuk ikut campur.

Pada saat itu ustadz Rohim bertanya kepada ustaz Abdul Malik, apakah mengajari orang kafir itu haram, mereka juga ciptaan Tuhan yang lagi kebingungan mencari tahu siapa Tuhan yang menurut mereka benar dan dapat dipercayai. Terjadi perdebatan panas dalam diskusi tersebut, dimana mayoritas peserta diskusi tidak menyetujui dengan keinginan ustaz Rohim, hingga Ustaz Rohim membacakan hadist, Diriwayatkan daripada Abu Syuraih al-khuza'iy r.a katanya: Nabi Saw Bersabda: Barang siapa yang beriman kepada Allah dari Hari Akhir, maka hendaklah dia berbuat baik kepada tetangganya. Barang siapa yang beriman kepada Allah dari Hari Akhir, maka hendaklah dia berbicara hanya perkara yang baik atau diam.” Yang lain pun mendukung Ustadz Rohim, “Balasan terhadap orang jahat setimpal dengan kejahatannya, barang siapa yang suka memaafkan dan berlaku damai pahalanya akan dijamin oleh Allah, karena sesungguhnya dia tidak menyukai orang-orang yang melakukan kedololiman.”

Setelah kejadian itu baru diketahui bahwa sesungguhnya Amei telah dibuang oleh ibunya sendiri, sontak hal ini membuat geram masyarakat muslim. Mendapat perlakuan tak mengenakan dari orang-orang karena telah membuang anaknya, Mei Hwa pun merenung dan menyesal, dia berpikir bahwa sesungguhnya orang-orang muslim itu sangat peduli dengan kehidupan rumah tangganya dan keadaan putrinya padahal selama ini ia menganggap jelek agama Islam. ia pun merenungi perbutanannya “aku pernah mendengar sebuah

cerita tentang surga, indanya surga bukan di dunia. Katanya, surga itu amat indah sekali. Surga bisa disebut dengan nirwana. Tujuan terakhir manusia, di mana alam itu tetap kekal abadi, dan akan terus merasakan yang namanya kebahagiaan yang juga tiada habisnya. Di mana di sana terdapat banyak sungai yang mengalir, minuman yang katanya sangat lezat rasanya, dan paling terpenting adalah ampunan dari Tuhan untuk para penghuni surga. Katanya pula, di sana terdapat bidadari-bidadari satu dari bidadari tersebut tersebut untuk suamiku kelak? “ Aku juga pernah mendengar dari mereka yang pernah menceritakan tentang kelompok myang pertama kali masuk surga, mereka berkata, bahwa kelompok pertama yang amsuk surga adalah bagaikan gambaran bulan di malam purnama, kemudian disusul dengan mereka yang bagaikan bintang yang paling tajam sirnanya, mereka tidak membuang hajat, keringat mereka wangi, istri-istri mereka adalah para bidadari cantik yang bermata jeli,” ucapnya sambil membayangkan dirinya menjadi seperti bidadari.”

Selang beberapa waktu, anak buah A Liong datang kembali ke rumah Tan Tio. Kali ini mereka membakar rumah yang ditinggali oleh Istri Tan Tio, Mei Hwa. Akibatnya Mei Hwa mengalami luka dan dibawa ke rumah sakit. Dalam masa pengobatan, pihak rumah sakit memberi obat bius kepada Mei Hwa. Pada saat inilah Mei Hwa menginggau tentang surat Ad-dhukhan: 42-59, “ Sesungguhnya pohon dzaqqum itu, makanan orang yang banyak berdosa. (Ia) sebagai kotoran minyak yang mendidih di dalam perut, seperti mendidihnya air yang sangat panas. Peganglah dia kemudian seretlah dia ke tengah-tengah

neraka. Kemudian tuangkanlah di atas kepalanya siksaan (dari) air yang amat panas. Rasakanlah, sesungguhnya kamu orang yang selalu kamu meragukannya. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman, (yaitu) di dalam taman-taman dan mata-mata air, mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) berharap-hadapan, demikianlah. Dan kami berikan kepada mereka bidadari. Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran), mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari azab neraka, sebagai karunia dari Tuhanmu. Yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar. Sesungguhnya kami mudahkan Al-Quran itu dengan bahasamu supaya mereka mendapatkan pelajaran. Maka tunggulah: sesungguhnya mereka itu menunggu (Pula).”

Mei Hwa pun sembuh dan keluar dari rumah sakit. Mengetahui keadaan ini ustaz Rohim dan istri pun berbaik hati untuk menampung Mei Hwa. Ibu Mei Chan masih menyesali akan perbuatannya yang telah mengusir anak semata wayangnya. Ia pun berdoa kepada Tuhan agar bisa menemukan sang putri dan dalam hal ini ia berpikir bahwa jika Tuhan segera mengabulkan doanya, maka ia akan percera dengan adanya Tuhan. Ustaz Rohim dan istri juga mengajak Mei Hwa untuk masuk agama Islam, namun ia menolak sebab Tuhan belum mengabulkan doanya. Kemudian Mei Hwa berkata, “manakah ayat yang mengatakan bahwa Tuhan itu Maha Mengetahui apa yang ada di dalam hati tiap manusia?” tanya Mei Hwa Nyonya Tan. Ustadz Rohim menjawab dengan lugas, “ Ada di dalam surah Al-an’am:3 yang berbunyi, “ Dan

Dialah Allah (Yang disembah), baik di langit maupun di bumi; Dia mengetahui apa yang di rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan,” Rohim langsung memberikan rujukan dari Al-Qur’an. Mei Hwa nampak antusias dengan semua itu. kemudian ia berpikir, merenungi penjelasan sang Ustaz. Ia bertanya lagi, “Apakah Tuhan itu Maha Pengampun?” tubuhnya merasa gemetar saat berusaha untuk menanyakan hal itu. “Benar, jika manusia yang mempunyai kesalahan segera bertobat,” jawab Siti. “lalu, kenapa masih banyak manusia yang mengingkari keberadaannya? Seperti saya ini?” “Allah telah memfitrahkan manusia untuk mengakui rububiyah-Nya (bahwa Allah adalah Pencipta) dan keesaan-Nya, akan tetapi setan datang kepada manusia dan memalingkan mereka dari agama mereka. Dalam sebuah hadist qudsi menciptakan hamba-hamba-Ku semuanya, namun mereka didatangi oleh setan-setan lalu memaling mereka dari agama mereka, mengharamkan bagi mereka apa yang Aku halalkan bagi mereka.”

Mei Hwa bertanya lagi, namun ini kali ia menggunakan logiknya, hal ini membuat kecurigaan di hati istri Ustaz Rohim, Siti. “ Jadi, kenapa Tuhan harus menciptakan Setan?” tanyanya mengajuakn ketiga orang itu. “Dengarkan, saya akan bercerita bahwa setan itu sangatlah membenci manusia. Karena apa? Allah memerintahkan para malaikat untuk bersujud padanya, maka mereka pun namun ai menyombongkan diri dan enggan bersujud kepada Adam. “ (Ingatlah) Ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: ‘Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah’. Maka apabila telah Kusempurnakan

kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya.” Lalu seluruh malaikat itu bersujud semuanya. Kecuali iblis,” ujar ustadz Rohim tegas. “ kenapa Tuhan menciptakan rasa sombong pada setan? Jika pun setan adalah ciptaanNya pula, kenapa Tuhan tidak mampu menundukkan atau membuat setan itu luluh dan bersujud?

Allah kemudian menyampaikan pernyataan kepada Nabi Musa, ‘Hai Musa, lantaran rintihan hamba-ku yang berlumur dosa, kemudian Aku mencurahkan belas kasih, mengampuni serta melepaskan dia dari siksa neraka. Sungguh Aku adalah Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, lebih khusus lagi kepada orang yang sadar dan mau mengakui perbuatan dosa yang terlanjur dilakukan. Hai Musa, kerjakanlah semua yang telah aku perintahkan. Betapa mula orang yang sadar kemudian bertaubat dari dosa, hingga kemudian Aku mengampuni dosa-dosa, hingga kemudian Aku mengampuni dosa-dosa yang dilakukan selama di dunia. Demikian pula Aku mengampuni dosa-dosa yang bersedia menyalati dan menguburkan jenazahnya.”

Kemudian Mei Chan bertanya lagi tentang takdir, “Katakanlah, apa maksud dari sebuah takdir?” Husain sempat terdiam, “Takdir adalah ketetapan Allah, sebuah musibah dan bencana yang terjadi di bumi atau dalam diri manusia, atau pada harta, atau dalam keluarga atau lainnya, maka sesungguhnya Allah telah mengetahui sebelum terjadinya musibah itu, dan Allah menetapkan hal itu di dalam kitab. Musibah apapun yang menimpa manusia maka pada

hakekatnya itu adalah kebaikan bagi dirinya, baik hal itu telah diketahui atau pun belum diketahui, karena sesungguhnya Allah tidak akan menetapkan sesuatu kecuali sesuatu ketetapan yang baik,” Husain menjelaskan dengan hati-hati.

Sekitar dua tahun an Amei Chan dirawat oleh Husen untuk memulihkan keadaan mental Amie Chan setelah diusir oleh ibu kandungnya sendiri. Tak berapa lama Amei Chan memutuskan untuk pergi meninggalkan rumah Husen sebab ia merasa tak enak hati kepada kekasih Husen yang selalui cemburu pada kedekatan dirinya dengan Husen. Di tengah perjalanan Amie Chan bertemu dengan seorang biksu bernama Yan Chin, ia berpesan bahwa apabila Amei Chan suara yang menggunturkan hatinya maka berhenti dan singgahlah ke dalam sumber suara itu berasal. Amie Chan terus berjalan, hingga akhirnya ia berhenti di depan sebuah mesjid kecil lalu memasukinya mesjid Darussalam namanya. Setengah jam kemudian ia bertemu dengan seorang pria bersorban di mesjid tersebut yang sedang bertasbih. Amie Chan menatap serius lelaki itu. Dia mendekati orang itu, dan menatap wajahnya dengan seksama. Hingga akhirnya lelaki bersorban itu pun membalas tatapannya. “Tuhan berkata apa padamu? Apakah Tuhanmu bernama Allah?” tanya gadis kecil itu ingin tahu. Lelaki itu menletakkan tasbihnya dan kembali mebatapnya diam. Tangan Amei bergerak hingga meangibatkan gelangya bergemerincing. “maksud adik? “ceritakan kepadaku tentang Allah? “gadis kecil itu terlihat sangat serius. Lelaki bersorban itu kemudian mengambil kitab sucinya, Al-Quran. “Kau ingin tahu tentang Allah?” Gadis itu mengangguk cepat. “Iya, aku ingin tahu bagaimana caranya mengenal Allah.” “Dengan apa kau ingin mengenalnya?

“Dengan Apa saja. “Kenal lah Allah dengan mata hatimu,’Ucap lelaki bersorban itu.

Masih di dalam mesjid Darussalam, Amie Chan menyaksikan adanya pengajian yang dipimpin oleh Ustaz Gufron, dalam pengajian itu membahas tentang kematian. Karena penasaran setelah mendengar ceramah dari sang Ustaz, Amie Chan pun bertannya. “Kematian? Apa itu kematian?Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kela Wajah Tuhanmu yangmempunyai kebesaran dan kemuliaan. Kematian adalah pintu yang terbuka yang akan dimasuki oleh setipa makhluk dengan dikehendaki atau tidak dikehendaki, bagi yang besar maupun yang kecil, pria maupun wanita, beriman maupun kafir dan setipa makhluk akan mendapat ganjaran dan apa yang telah diperbuatnya, ujanya berhenti sejenak, sambil mempersilahkan yang lain bertanya padanya.” Namun Amie Chan merasa tidak puas dengan jawaban ustaz Gufron, pria bersorban tadi. Ia terus menanyakan tentang kematian yang terjadi pada ayahnya, karena menurut masyarakat ayahnya meninggal dalam keadaan gila dan selalu meminta pengampunan atas dosa-dosanya juga ayahnya mati dalam keadaan terbunuh. Dulu ada satu riwayat diterangkan, bahwa Mansur bin Amar berkata: “Sungguh aku hidup di tepian jalan menuju kufah. Suatu ketika aku berjalan di tengah kegelapan malam. Ketika aku mendatangi hajat, akumendengar suara seseorang yang sedang bermunajat. “Ya Allah, demi kemuliaan dan keagungan-Mu, aku tidak bermaksud melakukan perbuatan maksiat, bukan semata-mata karena kebodohanku, tetapi semua itu terjadi karena kesalahan yang sudah mengendap di dalam jiwaku. Untuk itu, aku

memohon kepadaMu agar berkenan memaafkan kesalahanku, menerima taubatku, dan mengampuni dosa-dosaku. Bila tidak ada perkenan dari-Mu, tentu aku akan hidup lebih susah dan sengsara, merana ketika menghadapi siksaan yang Engkau timpakan pada diriku. Setelah aku membacat ayat Al-Quran: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, yang penjaganya adalah para malaikat yang sangat kasar, yang mereka tidak pernah berkhianat kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan kepadanya, serta mereka melaksanakan segala apa yang diperintahkan Allah kepadanya. Tidak lama kemudian aku mendengar suara teriakan yang sangat keras, kemudian hilang ditelan kesunyian dan kegelapan malam. Lalu aku bangun hajat, kemudian pulang. Keesokan harinya aku berjalan-jalan di jalan raya. Telingaku mendengar suara orang-orang menagis, dan mataku menatap orang-orang yang sedang berkerumunan, seakan sedang berkerumunan, seakan sedang memikirkan sesuatu. Aku dekati mereka, dan ternyata yang menagis adalah seorang wanita lanjut usia, meratapi kematian anaknya. Sambil berdoa, wanita tua itu berkata :
Semoga Allah tidak memberikan balasan musibah bagi orang yang membaca ayat :’ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, yang penjaganya adalah para malaikat yang sangat kasar, yang mereka tidak pernah berkhianat kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan Allah kepadanya.’ Ayat inilah yang menyebabkan kematian anakku, karena sangat takut terhadap ancaman siksa yang terkandung di dalamnya. Ketika anakku sedang melakukan shalat

sunat, dia mendengar membaca ayat ini, dan seketika itu pula dia jatuh tersungkur menghembuskan nafas terakhirnya.”

Ustaz Gufron lebih lanjut menjawab pertanyaan Amie Chan itu dengan memberi gambaran melalui cerita sebuah riwayat, “Mansur bin Amar meneruskan kisahnya: Pada malam berikutnya aku bermimpi bertemu dengan lelaki yang telah meninggal itu, lalu kepadanya aku tanyakan :’Ya Fulan, bagaimana Allah berbuat terhadapmu di dalam kubur? Jawabnya:’Allah telah memberikan anugrah kepadaku sebagaimana anugrah yang telah Allah berikan kepada para pahlawan Badar. ”Lalu aku bertanya lagi: Bagaimana hingga engkau memperoleh derajat setinggi dan mulia itu? Jawabnya: Ya memang, sebe para syuhada Ba’dar meninggal karena terkena senjata dalam peperangan melawan musuh Islam. Aku mati karena terkena senjata ampunan Allah. Aku mati karena merasa takut mendapat siksa nereka, jelas ustadz Gurfon panjang lebar. Amei Chan pun merasa tersentuh dengan cerita itu, ia menangis dan berharap sesuatu yang baik terjadi pada ayahnya.

Amie Chan melanjutkan perjalan, dalam perjalanan ia bertemu dengan A Liong. Pada waktu inilah, Amie Chan mendapat penyiksaan dari A Liong, hingga ia digantung. Ia ditemukan dalam keadaan kritis oleh pihak polisi dan sang ibu. Ia dibawa kerumah sakit, dan mendapat donor hati dari sang ibu. Tak lama ibunya pun meninggal dalam keadaan sujud. Dalam tidurnya Amei Chan bermimpi, bertemu dengan ayah dan ibunya dalam mimpi itu ia merasa bahagia, “Kau tahu ayah ? siapakah di dunia ini yang sangat mencintaiku melebihi cinta ayah dan ibu? Gadis itu berkata sambil menatap langit “Siapa?

Tanya mereka berdua. “Tuhan, Tuhan sangat mencintaiku.“Dengar anakku yang cantik, ketika Tuhan dipertanyakan, saat kita berusaha untuk mencari tahu dan mengenal Tuhan. Kita juga harus rela mengorbankan apapun demi untuk diriNya.”

Tabel 4.2 Pesan Akhlak

No	Hal	Kutipan/Uraian	Materi
1	H. 10	“Hyang Buddha bersabda,” sesuai dengan benih yang ditaburkan, begitulah buah yang akan dipetikny, pembuat kebaikan akan mendapatkan kebaikan, pembuat kejahatan akan memetik kejahatan pula, taburlah olehmu biji-biji benih dan engkau pulalah yang merasakan buah-buah daripadanya,” sang Bisku itu menjawab ucapan lelaki itu.	Akhlak kepada sesama
2	H. 17	Fransiscus terdiam sejenak.” Jika saya menjadi umat Islam, saya tidak akan menghormati agama orang lain dan tidak memaksakan kehendak dengan mengancam, teror pembunuhan atau bermain-main dengan saya namanya jihad fii sabilillah,” jawab Fransiscus sambil berandai-andai.	Akhlak kepada sesama
3	H.178-179	“Ambilah sepuluh macam ramuan, ambialh akar pohon fakir bersama akar-akar tawaduk atau kerendahan hati, jadikanlah padanya tumbuhan tobat, turunkanlah ke dalam lumpang keridaan, tumbuklah qanaah, simpan di kualii takwa, lalu tuangkanlah padanya air malu, didihkanlah dengan api mahabah, tuangkanlah kegelas syukur, kemudian kipasiilah dengan harapan, lalu minumlah dengan sendok	

	<p>itu menunjukkan raut wajah yang kurang suka manakala mendengar tawaran Khakifah Umar. Aku tidak punya hak menjual meskipun hanya seekor,' jawabnya. Mengapa? 'Kambing-kambing itu milik juraganku. Aku hanya berhak mengembalaknya saja, tapi tak berhak menjual. Seekor saja. Tak mungkin juraganmu mengetahuinya desak Khalifah Umar bermaksud menguji sejauh mana kejujuran bocah itu. Tidak mungkin. Aku takut. Di sini tidak ada orang lain kecuali kita. Ayolah, berikan kepadaku nanti kubeli dengan harga mahal. 'Maaf, aku tidak mau. 'Mengapa? Juraganmu tidak tahu. 'Meskipun tidak ada yang tahu tetapi ada yang lebih maha tahu. Siapa yang kau maksudkan? 'Allah yang Maha Tahu,' jawab bocah itu. Spontan Khalifah Umar terharu sampai-sampai mengucurkan air mata. Betapa jujur budak kecil itu. Keimanannya tentang Allah Maha Melihat telah terpatri didalam hatinya sehingga ia tak pernah tergoda dengan perbuatan dosa.</p>	
--	---	--

2. Pesan dakwah yang mengandung akhlak

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pesan dakwah yang terkandung di dalamnya adalah akhlak, baik itu akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada diri sendiri maupun akhlak kepada Allah swt.

Diceritakan bahwa Tan Tio bertanya tentang ketuhanan kepada seorang biksu setelah sebelumnya ia bertemu dengan Ustaz Ibnu namun ia tidak merasa puas dengan jawaban sang ustaz. Ia pun bertanya dengan si biksu "Hyang Buddha

bersabda,” sesuai dengan benih yang ditaburkan, begitulah buah yang akan dipetikanya, pembuat kebaikan akanmendapatkan kebaikan, pembuat kejahatan akan memetik kejahatan pula, taburlah olehmu biji-biji benih dan engkau pulalah yang merasakan buah-buah daripadanya,” sang Biksu itu menjawab ucapan lelaki itu. namun Tan Tio merasa jawaban itu membuatnya semakin sengkara jika ia harus mempercayai ucapan si biksu.

Setelah ia bertemu dengan si biksu ia juga bertemu dengan seorang pengikut nasarani, disitu ia bertanya tentang ketuhanan, dan pria itu menjawab Fransiscus terdiam sejenak.” Jika saya menjadi umat Islam, saya tidak akan menghormati agama orang lain dan tidak memaksakan kehendak dengan mengancam, teror pembunuhan atau bermain-main dengan saya namanya jihad fii sabilillah,” jawab Fransiscus sambil berandai-andai. Mendengar hal itu Tan Tio merasa tidak suka, karena menurutnya pria itu telah menjelek-jelekan agam lain dan tidak menjawab pertanyaannya tentang ketuhanan.

Pada cerita selanjutnya, pada saat Mei Hwa di rumah sakit, setelah ia mengigau tentang surah Ad-Dhukan yang begitu panjang, hingga membuat Ustaz Rohim meneteskan air matanya, ia memberitahu wanita itu tentang sepuluh ramuan pembersih dosa dan obat penyakit hati. “Ambilah sepuluh macam ramuan, ambialh akar pohon fakir bersama akar-akar tawaduk atau kerendahan hati, jadikanlah padanya tumbuhan tobat, turunkanlah ke dalam lumpang keridaan, tumbuklah qanaah, simpan di kualii takwa, lalu tuangkanlah padanya air malu, didihkanlah dengan api mahabah, tuangkanlah kegelas syukur, kemudian kipasilah dengan harapan, lalu minumlah dengan sendok pujian,sesungguhnya

jika kamu mengerjakan hal itu, maka akan menjadi obat bagimu dari semua penyakit dan bencana di dunia dan akhirat,”ucapanya terakhir kali dan meminta wanita itu untuk mengikutinya.“Ridha diserupakan dengan lumpang, karena sama-sama berfungsi sebagai tempat atau wadah menumbuk sesuatu. Rida adalah menerima berbagai hukum dengan senang. Ridha adalah kegembiraan hati terhadap sesuatu yang belum ada dengan mencukupkan diri pada apa yang telah di tangan. Tentang takwa, takwa adalah menjauhi apa-apa yang menjauhkanmu dari Allah. Perasaan malu, suatu kondisi jiwa yang timbul dari kesadaran akan adanya nikmat dan kekurangan pengabdian diri. Dan mengenai mahabbah atau rasa cinta, ialah menganggap sedikit terhadap jasa besar dari diri sendiri dan menganggap banyak terhadap jasa sedikit dari di kekasih. Syukur adalah pengakuan akan mencurahkan nikmat dari si pembenci dalam kerangka hormat atau merendah diri.

Lalu, pada kisah selanjutnya tentang Mei Chan yang telah bertemu dengan lelaki bersurban yang tak lain adalah Ustaz Gufon. Di situ ia meminta kepada sang Ustaz agar bisa menceritakan kepadanya tentang sebuah kisah teladan, Ada sebuah kisah orang shalih terdahulu, karena menjadi khalifah, Umar bin Khathab suka berkeliling untuk mengetahui keadaan rakyatnya. Suatu ia menjumpai seorang bocah penggembala kambing. “ Wahai bocah, aku tertarik dengan kambing-kambing yang kau gembalakan itu,’ kata Umar. Terima kasih,’ jawab bocah tersebut. Bolehkah aku membeli satu ekor saja dari sekian banyak kambingmu? Bocah itu menunjukkan raut wajah yang kurang suka manakala mendengar tawaran Khakifah Umar. Aku tidak punya hak menjual meskipun hanya seekor,’ jawabnya. Mengapa? ‘Kambing-kambing itu milik juraganku. Aku hanya

berhak mengembalikannya saja, tapi tak berhak menjual. Seekor saja. Tak mungkin juraganmu mengetahuinya desak Khalifah Umar bermaksud menguji sejauh mana kejujuran bocah itu. Tidak mungkin. Aku takut. Di sini tidak ada orang lain kecuali kita. Ayolah, berikan kepadaku nanti kubeli dengan harga mahal. ‘Maaf, aku tidak mau. ‘Mengapa? Juraganmu tidak tahu. ‘Meskipun tidak ada yang tahu tetapi ada yang lebih maha tahu. Siapa yang kau maksudkan? ‘Allah yang Maha Tahu,’ jawab bocah itu. Spontan Khalifah Umar terharu sampai-sampai mengucurkan air mata. Betapa jujur budak kecil itu. Keimanannya tentang Allah Maha Melihat telah terpatri didalam hatinya sehingga ia tak pernah tergoda dengan perbuatan dosa.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di novel *Wo Ai Ni Allah* dan pengarang novel tersebut mengenai apa saja pesan dakwah yang terkandung di dalam novel *Wo Ai Ni Allah* dan bagaimana karakter tokoh dalam novel *Wo Ai Ni Allah*, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Wo Ai Ni Allah* yaitu :
 - a. Pesan dakwah yang mengandung akidah (termasuk sifat 20 Allah)

Akidah Islam pada dasarnya meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab-kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada Hari Akhir, dan Iman kepada Qadha dan Qadhar.

Berikut ini adalah kutipan pesan dakwah katagori akidah dalam novel *Wo Ai Ni Allah* :

Apa Anda pernah melihat Tuhan?Ust.Ibnu menjawab, Dia tidak bisa dicapai oleh penglihatan.⁴

Pesan akidah yang disampaikan oleh pengarang yaitu sesungguhnya Allah itu Maha kuasa dan Dia maha segalanya. Diterangkan di dalam kitab suci Al-qur'anul Kariem, surah Al-a'raaf ayat 143, bahwa Nabi Musa a.s. pernah dipanggil Tuhan ke bukit Sinai (Thur Sina) untuk menerima wahyu (Kitab Taurat). 40 hari 40 malam lamanya Nabi Musa a.s. dibukit Sinai menerima wahyu bercakap-cakap dengan Tuhan percakapan yang sempurna. Sesudah bercakap-cakap dengan Tuhan itu, timbul keinginan pada diri Nabi Musa a.s. untuk melihat Tuhan. Nabi Musa a.s. bermohon: "Ya Tuhan, beri kesempatan kepadaku melihat kepada-Mu." Tuhan menjawab : "Engkau tidak akan dapat melihat-Ku, ya Musa." Berkata Tuhan: "Tetapi cobalah engkau melihat ke gunung itu. Sekiranya gunung itu sanggup tetap di tempatnya itu, engkau tentu dapat melihat Aku. " Lalu Tuhan memperlihatkan diri-Nya terhadap gunung itu. Baru saja Tuhan menunjukkan diri-Nya kepada gunung itu, gunung itu menjadi cairlah dan lenyap sama sekali dari permukaan bumi. Melihat kejadian itu Nabi Musa a.s. pingsan. Dan sesudah Nabi Musa a.s. sembuh kembali, Nabi Musa sujud bersimpuh menyembah dan meminta ampun kepada Tuhan, dengan berkata: "Maha Suci Engkau ya Tuhan, Aku bertobat meminta ampun, dan akulah orang yang benar-benar percaya kepada-Mu."

Al-Quran Surah Al-A'raaf 143:

⁴ Vanny Chrima Wati, *Wo Ai Ni Allah* (Yogyakarta: Citra Media Pustaka, 2014), h. 1.

وَلَمَّا جَاءَ مُوسَىٰ لِمِيقَاتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ قَالَ رَبِّ أَرِنِي إِلَيْكَ ۚ قَالَ
لَنْ تَرِنِي وَلَكِنِ أَنْظِرْ إِلَى الْجَبَلِ فَإِنِ اسْتَقَرَّ مَكَانَهُ فَسَوْفَ تَرِنِي ۚ فَلَمَّا كَلَّمَهُ
رَبُّهُ لِالْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكًّا وَخَرَّ مُوسَىٰ صَعِقًا ۚ فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ سُبْحَانَكَ تُبْتُ
إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “ Dan tatkala Musa datang diwaktu yang kami tentukan itu, dan Tuhannya berkata dengannya, berkatalah ia: Hai Tuhanku, perlihatkan kepadaku agar aku dapat melihat (wajah) Mu. Allah lalu berkata: Engkau tak dapat melihat akan Daku, tetapi lihatlah gunung itu; jika ia tetap di tempatnya, maka engkau akan dapat melihat akan Daku. Tatkala Tuhan perlihatkan diri pada gunung itu, gunung menjadi hancur, dan Musa jatuh pingsan. Setelah dia sadar, ai berkata: Masa Suci Engkau, aku tobat kepada-Mu, dan akulah orang yang pertama-tama beriman.”⁵

Menurut ahli-ahli tafsir, jangankan manusia yang berbadan lemah, gunung atau bumi ini pun tak sanggup melihat Allah. Dalam hadis lainnya, diterangkan bahwa bila Allah memperlihatkan diri-Nya terhadap gunung, gunung akan hancur, bila Tuhan memperlihatkan diri-Nya terhadap bumi, matahari atau bulan, maka bumi, matahari atau bulan akan pecah belah. Dan bila Tuhan memperlihatkan diri kepada manusia atau malaikat maka semua manusia dan malaikat itu akan musnah.

Dalam sebuah Hadist yang diriwayatkan oleh Thabrani dari Anas, Rasulullah saw pernah berkata:

“ Aku pernah menanyakan kepada malaikat Jibril: “Pernahkah engkau melihat Tuhanmu ya Jibril?” Jibril menjawab: “Bahwa antara saya dan Tuhan

⁵ Bayan Al-Quran, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: PT Khoirul Banan, 2005), h.

ada 70 lapis dinding (tutup) yang berdiri atas Nur (cahaya). Bila aku melihat kepada lapisan Nur yang pada luar saja, aku pasti terbakar habis.”

Dengan hadis ini, ternyata bahwa kita manusia selamanya tidak dapat melihat Tuhan. Tidak sedikit hadis yang menerangkan bahwa orang yang beriman (Mukminin) akan diberi kesempatan nanti di Alam Akhirat untuk melihat Allah, sedangkan terhadap orang yang kafir, mereka tetap tertutup selamanya dari Tuhan.⁶

Kutipan ini termasuk dalam sifat Allah yaitu wujud. Ialah Allah itu wujud (ada) antara Allah dengan makhluknya itu berbeda. Adanya makhluk termasuk manusia karena adanya penciptaan. Sedangkan “ada” untuk Allah adalah ada, tetapi tidak ada yang menciptakan. Oleh karena itu wajib bagi akal manusia untuk menerima bahwa Allah swt. Itu wujud. Tidak hanya orang islam aja yang harus mempercayai tentang sifat wujud bagi Allah swt, akan tetapi golongan orang-orang kafir pun percaya adanya Tuhan. Dalam QS. Luqman : 25 Allah berfirman-Nya:

وَلَيْن سَأَلْتُهُمْ مِّنْ خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ
بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٥﴾

dan Sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" tentu mereka akan menjawab: "Allah".

Ayat di atas menegaskan bahwa sebenarnya orang kafir juga mengakui adanya Tuhan. Tetapi pengakuan mereka berbeda dengan pengakuan orang

⁶ Arifin, *Mengenal Tuhan*, n.d., h 26–28.

Islam. Kalau menurut orang Islam Tuhan tidak sama dan tidak menyerupai segala sesuatu. Sedangkan bagi mereka, Tuhan dapat digambarkan dalam berbagai bentuk, antara lain digambarkan dalam bentuk patung, ular, gajah, bulan, bintang dan sebagainya.⁷

Apakah Anda pernah menyentuh, mendengarkan suaranya?" lelaki atheis itu semakin mendesak ustad Ibnu. Ustad Ibnu terdiam sejenak kemudian berkata kepadanya, "Dia tidak sama dengan apapun, jadi tidak bisa disentuh. Tetapi Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat."⁸

Pesan akidah yang disampaikan oleh pengarang adalah bahwa Allah tidak akan bisa disentuh dan tidak akan bisa terlihat, melainkan Dia segalanya.

Kutipan ini termasuk dalam sifat Allah yaitu Mukhalafatus lil hawadist. Mukhalafatus lil hawadist mengandung arti berbeda dengan makhluk. Maksudnya tidak ada satupun makhluk yang menyamai Allah Ta'ala secara mutlak, tidak sama dalam zat, sifat, maupun perbuatannya.⁹ Jadi Allah swt. Tidak mungkin sama dengan makhluk atau segala yang mempunyai sifat baru. Perbedaan Dzat Allah swt. Dengan makhluk itu tidak hanya dari segi Dzat-Nya, tetapi juga dari segi sifat dan pembuatan-Nya pula. Dari keyakinan akan Dzat Allah swt ini merupakan keimanan seseorang. Hal ini telah ditegaska dalam ayat Al-Qur'an berikut:

⁷ Hanafi, *Asmaul Husna Shalawat Nabi & Sifat 20* (Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta), h. 120–121.

⁸ Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h.1.

⁹ Al-Imam Muhammad Jamhari, *Menuju Kebenangan Tauhid Bersama As-Sanusi* (Santri Salaf Press-Kendiri, 2015), h. 59.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ

ءَايَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿١٠﴾

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.¹¹

Apakah Tuhan itu memang benar-benar ada, Amei chan? Gadis kecil itu mengangguk, ” Sepertinya begitu, Ayah. Tapi, Tuhan itu siapa, ya?” Ayah juga tidak tahu, ada Tuhan yang terlihat, ada Tuhan yang terlihat dengan dibuat patung. Ayah sangat tidak mengerti kenapa kita tidak bisa dapat melihat Tuhan? Mimpi-mimpi yang selalu datang, memberitahu Ayah untuk mencari Tuhan?¹²

Pesan akidah yang disampaikan oleh pengarang ialah bahwasannya Tuhan itu ada, tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan, misalnya kita merasakan sakit tapi kita tidak bisa melihatnya. Begitu juga dengan Tuhan, karena kita tidak bisa melihat Tuhan, bukan berarti Tuhan itu tidak ada.

Kutipan ini termasuk dalam sifat Allah yaitu wujud. Ialah Allah itu wujud (ada) antara Allah dengan makhluknya itu berbeda. Adanya makhluk termasuk manusia karena adanya penciptaan. Sedangkan “ada” untuk Allah adalah ada, tetapi tidak ada yang menciptakan. Oleh karena itu wajib bagi akal manusia untuk menerima bahwa Allah swt. Itu wujud. Tidak hanya orang islam aja yang harus mempercayai tentang sifat wujud bagi Allah swt, akan

¹⁰ Rasihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 11

¹¹ *Asmaul Husna Shalawat Nabi & Sifat 20*, h.124–125

¹² Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h.3.

tetapi golongan orang-orang kafir pun percaya adanya Tuhan. Dalam QS.

Luqman : 25 Allah berfirman-Nya:

وَلَيْنَ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ
بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٥﴾

dan Sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" tentu mereka akan menjawab: "Allah". Katakanlah : "Segala puji bagi Allah"; tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

Ayat di atas menegaskan bahwa sebenarnya orang kafir juga mengakui adanya Tuhan. Tetapi pengakuan mereka berbeda dengan pengakuan orang Islam. Kalau menurut orang Islam Tuhan tidak sama dan tidak menyerupai segala sesuatu. Sedangkan bagi mereka, Tuhan dapat digambarkan dalam berbagai bentuk, antara lain digambarkan dalam bentuk patung, ular, gajah, bulan, bintang dan sebagainya.¹³

Yang ingin saya tanyakan adalah, apa yang dapat ku ketahui dari Tuhan kalian, dan benarkah mujizat itu memang ada?" "Tuhan itu Maha tahu, Dia tahu masa lampau, sekarang dan yang akan datang. Dia adalah Sang Pencipta takdir semua makhluk hidup."sahut ustad Rohim padanya.¹⁴

Pesan akidah yang disampaikan oleh pengarang ialah bahwasannya Tuhan itu maha penolong dan maha segalanya, maha tahu apa yang kita lakukan sekalipun orang lain tidak melihat apa yang kita lakukan tetapi Tuhan selalu tahu apa yang kita lakukan. Dan muzijat itu benar adanya, dan akan diberikan kepada hamba yang di inginkannya.

¹³ *Asmaul Husna Shalawat Nabi & Sifat 20*, h. 120–121.

¹⁴ Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h. 19.

Kutipan ini termasuk dalam sifat Allah Ilmu (mengetahui) atas segala sesuatu. Ilmu itu sifat lengkap menyeluruh luas, dan mendalam. Segala sesuatu yang lahir maupun yang gaib tidak lepas dari pengetahuan-Nya.¹⁵

Allah swt, berfirman dalam (QS. Al-Hasr : 22) :

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ
الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾

Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.¹⁶

Ilmu Allah adalah tidak terbatas. Allah swt, mempunyai pengetahuan pada setiap perkara, baik yang terperinci dan menyeluruh, maupun tidak. Bahkan Allah swt, dapat mengetahui secara pasti tentang suatu perkara yang tidak berkesudahan.

Yang menciptakan ilmu adalah Allah swt sendiri. Lalu diberikan kepada mahluk yang dikehendaki, diantaranya adalah manusia. Manusia harus mengetahui bahwa ilmu yang dimiliki itu semata-mata karena pemberian Allah.¹⁷

Jadi ternyata didalam ajaran Theis, jalan hidup seseorang dan takdir adalah sepenuhnya ulah Tuhan. Dan sebagai manusia kita tidak punya hak untuk mengeluh tentang apa yang telah Tuhan putuskan untuk kita. Ide di mana semuanya telah ditentukan dengan ide bahwa Tuhan itu Maha Tahu memang tampak sejalan, tetapi ide tersebut tidak masuk akal kedalam

¹⁵ Zainudin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 1 Aqidah dan Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 84.

¹⁶ *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, h. 782.

¹⁷ *Asmaul Husna Shalawat Nabi & Sifat 20*, h. 136–137.

konsep usaha untuk berbuat kebajikan atau menghindari kejahatan,” jelas Tuan tan menyanggah satu pertanyaan itu. “Tuhan akan menguji iman setiap hambaNya, dengan diberi dua pilihan yaitu berbuat baik dan buruk. Jika berbuat baik maka akan mendapatkan pahala, sebaliknya jika berbuat jahat maka akan mendapatkan siksa di akherat,” ujar ustad Rohim menjelaskan.¹⁸

Pesan akidah yang disampaikan oleh pengarang ialah bahwa segala sesuatu yang telah di berikan kepada manusia itu adalah kehendak Tuhan, kita sebagai manusia hanya mengikuti alur cerita kehidupan yang telah Tuhan berikan, jika kita melakukannya dengan baik dan benar maka kita akan selamat kembali kepada-Nya, tetapi jika kita salah melakukan apa yang sudah di takdirkanNya, maka kita harus siap menanggung resikonya di akhirat kelak.

Kutipan ini termasuk sifat Allah Iradat artinya berkehendak. Maksudnya menentukan kehendak atau kemauan-Nya tanpa ada yang dapat memerintahkan dan menghalangi-Nya. Segala sesuatu yang diciptakan Allah adalah atas kehendak-Nya, bukan karena terpaksa atau kebetulan. Ditegaskan dalam Q.S. Hud: 107 Allah ber firman-Nya:

فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ

Maha Kuasa berbuat apa yang dikehendaki-Nya

Pengertian di Esa dalam hal ini luas sekali dan lebih menyeluruh.

Allah tidak mempunyai sekutu, seperti yang terdapat dalam Al-Quran surat Al- Ikhas yang menerangkan bahwa Allah swt. itu tidak beranak dan tidak diperanakan.¹⁹

¹⁸ Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h. 20.

¹⁹ *Asmaul Husna Shalawat Nabi & Sifat 20*, h. 126–127.

“ Allah telah menetapkan takdir makhluk ini sebelum Dia menciptakan langit dan bumi dalam jarak waktu lima puluh ribu tahun, Dan “Arsy-Nya diatas air.”²⁰

Pesan akidah yang disampaikan pengarang, Allah itu maha segala-Nya Dia yang menciptakan alam semesta, jadi apapun takdir makhluk-Nya itu sudah jadi ketetapan Allah swt. Rasulullah saw bersabda : Allah telah menulis takdir seluruh makhluk ciptaan-Nya semejak lima puluh ribu tahun sebelum penciptaan langit dan bumi.”(HR. Muslim).

Kutipan ini termasuk sifat Allah Iradat artinya berkehendak. Maksudanya menentukan kehendak atau keamuan-Nya tanpa ada yang dapat memerintahkan dan menghalangi-Nya. Segala sesuatu yang diciptakan Allah adalah atas kehendak-Nya, bukan karena terpaksa atau kebetulan. Ditegaskan dalam Q.S. Hud: 107 Allah ber firman-Nya:

فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ

Maha Kuasa berbuat apa yang dikehendaki-Nya

Pengertian di Esa dalam hal ini luas sekali dan lebih menyeluruh.

Allah tidak mempunyai sekutu, seperti yang terdapat dalam Al-Quran surat Al- Ikhas yang menerangkan bahwa Allah swt. itu tidak beranak dan tidak diperanakkan.²¹

Seseorang berjubah putih itu kemudian berkata,”Tidaklah kau memahami? Siapakah yang menundukan siang dan malam, matahari dan bulan, serta semua binatang? Sesungguhnya yang melakukan itu hanyalah Allah semata, sebagaimana firman-Nya: “ Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu

²⁰ Ibid., h.35.

²¹ *Asmaul Husna Shalawat Nabi & Sifat 20*, h. 126–127.

ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya . sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami(nya).

Ayah tahu sekarang Amei, keserasian langit dan bumi keteraturan alam raya, kesunyian antar sesama mahluk semuanya menunjukkan bahwa sang Penciptanya adalah Esa tidak ada sekutu bersama-Nya.”Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai ‘Arsy daripada apa yang mereka sifatkan.²²

Pesan akidah yang disampaikan oleh pengarang ialah bahwasannya tidak ada Tuhan selain Allah swt, segala yang ada di bumi dan langit adalah milik Allah swt.

Kutipan ini termasuk sifat Allah Qudrat yang mempunyai arti “kuasa” Allah swt berkuasa atas apa saja yang dikehendaki-Nya. Allah swt berkuasa untuk menghidupkan dan mematikan makhluk, Allah swt berkuasa untuk memuliakan atau menghinakan, Allah juga berkuasa membuat miskin dan kaya.

Dia menetapkan sifat Qudrat, kuasa untuk melakukan apa saja, sebagaimana Dia menafikan dari dirinya sifat ‘ajz (lemah) dan lughud (letih). Allah swt berfirman dalam Q.S. Al Baqarah 20:

يَكَادُ الْبَرْقُ تَخْطَفُ أَبْصَرَهُمْ^ط كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا^ج وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَرِهِمْ^ج إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia

²² Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h.38.h.38

melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.²³

Di sana ada langit dan bulan, matahari itu bersujud pada sosok Tuhan yang menciptakan makhluk hidup, di sana ada awan dan burung-burung gereja yang saling beterbangan, mereka semua tunduk pada titah Tuhan. Tapi, di sana pula ada iblis-iblis yang jahat dan senang membuat setiap manusia tergoda oleh rayuannya.²⁴

Pesan akidah yang ingin disampaikan pengarang adalah bahwa semua isi bumi dan langit wajib bersujud kepada-Nya, karena Dia Tuhan yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Iblis adalah makhluk yang tak terlihat yang diciptakan oleh Allah swt. Dulu Iblis sangat patuh dan taat akan perintah Allah swt., tetapi karena Allah menciptakan Nabi Adam yang dibuat dari tanah dan semua ciptaan Allah di perintahkan untuk sujud, iblis menolak bersujud, karena derajatnya lebih tinggi dari Nabi Adam yang terbuat dari tanah, sedangkan dia Iblis terbuat dari api. Allah swt., murka atas kesombongan dan keangkuhannya, lalu Allah mengeluarkan Iblis dari surga. Sebelum Iblis dikeluarkan dari surga, Iblis meminta kepada Allah agar bisa menghasut dan menggoda anak cucu Adam. Bila mereka tergoda maka akan menjadi pengikut Iblis dan masuk ke lembah jurang neraka.

Kutipan ini termasuk sifat Allah Iradat artinya berkehendak. Maksudnya menentukan kehendak atau keamuan-Nya tanpa ada yang dapat memerintahkan dan menghalangi-Nya. Segala sesuatu yang diciptakan

²³ *Asmaul Husna Shalawat Nabi & Sifat 20*, h. 130.

²⁴ Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h. 52.

Allah adalah atas kehendak-Nya, bukan karena terpaksa atau kebetulan.

Ditegaskan dalam Q.S. Hud: 107 Allah ber firman-Nya:

فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ

Maha Kuasa berbuat apa yang dikehendaki-Nya

Pengertian di Esa dalam hal ini luas sekali dan lebih menyeluruh.

Allah tidak mempunyai sekutu, seperti yang terdapat dalam Al-Quran surat

Al- Ikhas yang menerangkan bahwa Allah swt. itu tidak beranak dan tidak diperanakkan.²⁵

Semua ciptaan yang agung ini, tidaklah tercipta dengan sendirinya begitu saja, begitu pula manusia tidak menciptakan dirinya sendiri kemudian menciptakan semua ini. Akal, wahyu dan naluri telah menunjukkan bahwa alam raya ada karena ada yang mengadakan, bahwa semua makhluk ini ada penciptanya, Yang Hidup terus menerus mengatur , Yang Maha Tahu dan Maha Mengetahui, Yang Maha Kuat lagi Maha Mulia, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Yang memiliki nama-nama yang paling baik dan sifat-sifat yang paling luhur, Maha Mengetahui segala sesesuatu, tidak ada sesuatu pun yang dapat menandingi-Nya dan tidak ada sesuatu pun yang menyerupai-Nya, “ucapnya panjang lebar pada si gadis kecil.”²⁶

Pesan akidah yang ingin disampaikan pengarang adalah bahwa sebenarnya semua makhluk hidup yang ada dimuka bumi ini tidak ada yang tercipta dengan sendirinya melainkan atas ijin Allah swt. Akal, wahyu dan naluri yang memberikan sudah jelas Allah swt, kita sebagai makhluknya tidak akan bisa menciptakan diri sendiri atau pun menciptakan akal, wahyu dan naluri. Allah yang mengatur segala yang ada di bumi dan di langit Dia

²⁵ *Asmaul Husna Shalawat Nabi & Sifat 20*, h. 126–127.

²⁶ Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h. 51.

Maha Tahu dan Maha Mengetahui, Dia Maha Kuat lagi Maha Mulia, Dia Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan Dia Maha segala-gala-Nya.

Kutipan ini termasuk sifat Allah Qidam yang mempunyai arti “dahulu”. wujud Allah tidak yang mendahului dan tidak permulaan. Karena Allah mempunyai sifat Qidam maka jadilah Dia Qadim (Dahulu ada). Di dalam ilmu tauhid ada satu kata yang sama maknanya dengan Qadim adalah Azali. Dari sebgaiian ulama ada yang mengatakan bahwa antara Qadim dan Azali itu berbeda, sedangkan sebgaiian ulama yang lain berpendapat bahwa kedua istilah itu mempunyai kesamaan makna.²⁷

Sifat mustahil dari qidam adalah huduts mustahil bagi Allah sebab ini memastikan adanya penciptaan baginya, karena alasan yang telah anda ketahui pada kehudustan alam.²⁸ Menurut segi bahasa huduts mempunyai arti baru. Sifat ini adalah sifat yang dimiliki oleh makhluk. Sedangkan Allah berbeda dengan makhluk , Allah swt adalah Khaliq.²⁹

ucap lelaki berpeci itu pada sang gadis kecil. “Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Esa. Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah kau mengerjakan amal yang saleh dan janganlah mempersekutukan seorang dalam beribadat kepada Tuhannya.³⁰

Pesan akidah yang disampaikan pengarang ialah bahwasannya Allah itu satu tidak ada Tuhan selain Allah swt. Dan jika kita ingin mengharap

²⁷ *Asmaul Husna Shalawat Nabi & Sifat 20*, h. 122

²⁸ Muhammad Jamhari, *Menuju Kebeningan Tauhid Bersama As-Sanusi*, h. 131.

²⁹ *Asmaul Husna Shalawat Nabi & Sifat 20*, h. 122–123.

³⁰ Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h. 51.

perjumpaan dengan Allah swt maka kita sebagai hambanya hendaklah melakukan segala kebaikan dan jangan pernah mempersekutukannya dengan hal apapun yang membuat Allah swt. Murka terhadap hambanya.

Kutipan ini termasuk sifat Allah Wahdaniyat yang artinya adalah Esa atau tunggal. Yang dimaksud dengan tunggal disini bukanlah satu (dalam bilangan). Karena satu dalam bilangan ini berarti ia mempunyai kelanjutan seperti dua, tiga, empat, dan seterusnya. Tunggal (bagi Allah) mempunyai makna tersendiri. Oleh para ulama tauhid mengatakan hal tersebut berdasarkan firman dalam Q.S Al-Ikhlâs: 1 berikut ini:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa."³¹

Pengertian di Esa dalam hal ini luas sekali dan lebih menyeluruh. Allah tidak mempunyai sekutu, seperti yang terdapat dalam Al-Quran surat Al- Ikhas yang menerangkan bahwa Allah swt. itu tidak beranak dan tidak diperanakkan.³²

Diriwayatkan daripada Abu Syuraih al-khuza'iy r.a katanya: Nabi Saw Bersabda: Barang siapa yang beriman kepada Allah dari Hari Akhir, maka hendaklah dia berbuat baik kepada tetangganya. Barang siapa yang beriman kepada Allah dari Hari Akhir, maka hendaklah dia berbicara hanya perkara yang baik atau diam.

Balasan terhadap orang jahat setimpal dengan kejahatannya, barang siapa yang suka memaafkan dan berlaku damai pahalanya akan dijamin oleh

³¹ *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, h. 899.

³² *Asmaul Husna Shalawat Nabi & Sifat* 20, h. 126–127.

Allah, karena sesungguhnya dia tidak menyukai orang-orang yang melakukan kedlolan.³³

Pesan akidah yang disampaikan oleh pengarang ialah bahwa Allah swt sangat menyukai hambanya yang berbuat baik terhadap siapa saja. Dan Allah akan membenci hambanya yang berbuat ke zaliman terhadap sesama saudara muslimnya. Dalam Q.S An-Nisa : 36) Allah berfirman :

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.³⁴

Kutipan ini termasuk dalam sifat Allah Ilmu (mengetahui) atas segala sesuatu. Ilmu itu sifat lengkap menyeluruh luas, dan mendalam. Segala sesuatu yang lahir maupun yang gaib tidak lepas dari pengetahuan-Nya.³⁵

Allah swt, berfirman dalam (QS. Al-Hasr : 22) :

³³ Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h. 93.

³⁴ *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, h. 107.

³⁵ Zainudin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 1 Aqidah dan Ibadah*, h. 84.

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ

الرَّحِيمُ

Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.³⁶

Ilmu Allah adalah tidak terbatas. Allah swt, mempunyai pengetahuan pada setiap perkara, baik yang terperinci dan menyeluruh, maupun tidak. Bahkan Allah swt, dapat mengetahui secara pasti tentang suatu perkara yang tidak berkesudahan. Yang menciptakan ilmu adalah Allah swt sendiri. Lalu diberikan kepada makhluk yang dikehendaki, diantaranya adalah manusia. Manusia harus mengetahui bahwa ilmu yang dimiliki itu semata-mata karena pemberian Allah.³⁷

Aku pernah mendengar sebuah cerita tentang surga, indahnaya surga bukan di dunia. Katanya, surga itu amat indah sekali. Surga bisa disebut dengan nirwana. Tujuan terakhir manusia, di mana alam itu tetap kekal abadi, dan akan terus merasakan yang namanya kebahagiaan yang juga tiada habisnya. Di mana di sana terdapat banyak sungai yang mengalir, minuman yang katanya sangat lezat rasanya, dan paling terpenting adalah ampunan dari Tuhan untuk para penghuni surga. Katanya pula, di sana terdapat bidadari-bidadari satu dari bidadari tersebut untuk suamiku kelak? “ Aku juga pernah mendengar dari mereka yang pernah menceritakan tentang kelompok yang pertama kali masuk surga, mereka berkata, bahwa kelompok pertama yang masuk surga adalah bagaikan gambaran bulan di malam purnama, kemudian disusul dengan mereka yang bagaikan bintang yang paling tajam sirnanya, mereka tidak membuang hajat, keringat mereka wangi, istri-istri mereka adalah para bidadari cantik yang bermata jeli,” ucapnya sambil membayangkan dirinya menjadi seperti bidadari.³⁸

³⁶ *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, h. 782.

³⁷ *Asmaul Husna Shalawat Nabi & Sifat 20*, h. 136–137.

³⁸ Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h. 143–144.

Pesan akidah yang ingin disampaikan pengarang adalah tujuan akhir manusia itu adalah akhirat dimana di akhiratlah kita akan hidup dengan kekal abadi. Dan surga yang di janjikan Allah untuk hambanya adalah suatu yang sangat indah, karena di surga semua sudah tersedia, tidak ada lagi kedukaan atau musibah yang mendatangi hambanya karena di surga hanya ada kebahagiaan dan kenikmatan yang diberikan oleh Allah swt.

Kutipan ini termasuk sifat Allah Iradat artinya berkehendak. Maksudanya menentukan kehendak atau keamuan-Nya tanpa ada yang dapat memerintahkan dan menghalangi-Nya. Segala sesuatu yang diciptakan Allah adalah atas kehendak-Nya, bukan karena terpaksa atau kebetulan. Ditegaskan dalam Q.S. Hud: 107 Allah ber firman-Nya:

فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ

Maha Kuasa berbuat apa yang dikehendaki-Nya

Pengertian di Esa dalam hal ini luas sekali dan lebih menyeluruh.

Allah tidak mempunyai sekutu, seperti yang terdapat dalam Al-Quran surat Al- Iklas yang menerangkan bahwa Allah swt. itu tidak beranak dan tidak diperanakkan.³⁹

Manakah ayat yang mengatakan bahwa Tuhan itu Maha Mengetahui apa yang ada di dalam hati tiap manusia?”tanya Mei Hwa Nyonya Tan. Ustadz Rohim menjawab dengan lugas,” Ada di dalam surah Al-an’am:3 yang berbunyi, “ Dan Dialah Allah (Yang disembah), baik di langit maupun di bumi; Dia mengetahui apa yang di rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan,” Rohim langsung

³⁹ *Asmaul Husna Shalawat Nabi & Sifat 20*, h. 126–127.

memberikan rujukan dari Al-Quran. Mei Hwa nampak antusias dengan semua itu.⁴⁰

Pesan akidah yang ingin disampaikan pengarang adalah Allah Maha mengetahui apa yang tidak makhluk-Nya ketahui. Seperti firmanNya Allah swt., dalam QS. Al-an'am ayat 3 :

وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ ۗ يَعْلَمُ سِرُّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ ﴿٣﴾

dan Dialah Allah (yang disembah), baik di langit maupun di bumi; Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan.⁴¹

Kutipan ini termasuk dalam sifat Allah Ilmu (mengetahui) atas segala sesuatu. Ilmu itu sifat lengkap menyeluruh luas, dan mendalam. Segala sesuatu yang lahir maupun yang gaib tidak lepas dari pengetahuan-Nya.⁴²

Allah swt, berfirman dalam (QS. Al-Hasr : 22) :

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۗ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۗ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾

Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.⁴³

⁴⁰ Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h.208.

⁴¹ *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, h. 165.

⁴² Zainudin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 1 Aqidah dan Ibadah*, h. 84.

⁴³ *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, h. 782.

Ilmu Allah adalah tidak terbatas. Allah swt, mempunyai pengetahuan pada setiap perkara, baik yang terperinci dan menyeluruh, maupun tidak. Bahkan Allah swt, dapat mengetahui secara pasti tentang suatu perkara yang tidak berkesudahan. Yang menciptakan ilmu adalah Allah swt sendiri. Lalu diberikan kepada makhluk yang dikehendaki, diantaranya adalah manusia. Manusia harus mengetahui bahwa ilmu yang dimiliki itu semata-mata karena pemberian Allah. ⁴⁴

Apakah Tuhan itu Maha Pengampun?”tubuhnya merasa gemetar saat berusaha untuk menanyakan hal itu.

Benar, jika manusia yang mempunyai kesalahan segera bertobat, jawab Siti. lalu, kenapa masih banyak manusia yang mengingkari keberadaannya? Seperti saya ini?

Allah telah memfitrahkan manusia untuk mengakui rububiyah-Nya (bahwa Allah adalah Pencipta) dan keesaan-Nya, akan tetapi setan datang kepada manusia dan memalingkan mereka dari agama mereka. Dalam sebuah hadist qudsi menciptakan hamba-hamba-Ku semuanya, namun mereka didatangi oleh setan-setan lalu memaling mereka dari agama mereka, mengharamkan bagi mereka apa yang Aku halalkan bagi mereka. ⁴⁵

Pesan akidah yang ingin di sampaikan oleh pengarang adalah bahwa Allah swt itu Maha Pengampun dosa hambanya yang ingin bertobat kepadanya, meskipun dosa itu sangat besar sampai-sampai langit dan bumi ini penuh dengan dosanya saja Allah swt akan memaafkan. Dan ada hadist yang mengatakan :

Dari Anas bin malik r.a ia berkata, “ Aku mendengar Rasulullah saw bersabda, ‘ Allah Azza wa Jalla berfirman, ‘ Hai anak Adam! Sesungguhnya

⁴⁴ *Asmaul Husna Shalawat Nabi & Sifat 20*, h. 136–137.

⁴⁵ Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h.209.

selama engkau berdoa dan berharap hanya kepada-Ku, niscaya Aku mengampuni dosa-dosa yang telah engkau lakukan dan Aku tidak peduli. Wahai anak Adam! Seandainya dosa-dosamu setinggi langit, kemudian engkau minta ampun kepada-Ku, niscaya Aku mengampunimu dan Aku tidak peduli. Wahai anak Adam! Jika kemudian engkau datang kepada-Ku dengan membawa dosa-dosa yang hampir memenuhi bumi kemudian engkau bertemu dengan-Ku dalam keadaan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apapun niscaya Aku datang kepadamu dengan memberi ampunan sepenuh bumi. “ (HR. At-Tarmidzi, dan beliau berkata: Hadist ini hasan shahih)

Kutipan ini termasuk sifat Asmaul Husna Allah Al Ghafur Yang Maha Pengampun. Barang siapa bertaubat kepada Allah atas dosa-dosanya maka, maka membacalah “ Ya Ghafur “ sebanyak-banyaknya pada setiap sholat fardhu. Insya Allah dosa-dosanya akan diampuni oleh-Nya.⁴⁶

Kemudian wanita itu kembali menimpali, “ Jadi, kenapa Tuhan harus menciptakan Setan?” tanyanya mengajukan ketiga orang itu. “Dengarkan, saya akan bercerita bahwa setan itu sangatlah membenci manusia. Karena apa? Allah memerintahkan para malaikat untuk bersujud padanya, maka mereka pun menyombongkan diri dan enggan bersujud kepada Adam. “ (Ingatlah) Ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: ‘Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah’. Maka apabila telah Ku sempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya.” Lalu seluruh malaikat itu bersujud semuanya. Kecuali iblis,” ujar ustadz Rohim tegas. “ kenapa Tuhan menciptakan rasa sombong pada setan? Jika pun setan adalah ciptaanNya

⁴⁶ *Asmaul Husna Shalawat Nabi & Sifat 20*, h. 18.

pula, kenapa Tuhan tidak mampu menundukkan atau membuat setan itu luluh dan bersujud?⁴⁷

Pesan akidah yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam Q.S Al-a'raf ayat 11 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ
فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ لَمْ يَكُن مِّنَ السَّاجِدِينَ ﴿١١﴾

Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada Para Malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam", Maka merekapun bersujud kecuali iblis. Dia tidak Termasuk mereka yang bersujud.⁴⁸

Jadi iblis itu diciptakan oleh Allah Swt, sebelum terciptanya Nabi Adam sebagai manusia yang pertama kali diciptakan. Nabi Adam adalah makhluk yang paling sempurna dari semua makhluk. Makhluk yang lebih lengkap, lebih segalanya. Sebegitu sempurnanya Iblis dan Malaikat di perintahkan untuk sujud kepada Nabi Adam, Malaikat pun langsung bersujud kecuali Iblis. Karena dia merasa lebih baik dari manusia, Nabi Adam diciptakan dari tanah, sedangkan Iblis diciptakan dari api. Maka dia (Iblis) lebih merasa tinggi kedudukannya dari pada Nabi Adam yang tercipta dari tanah. Dan kenapa Allah tidak mampu menuntukan iblis untuk bersujud dan memenuhi perintahnya Allah swt, karena Iblis merasa dia lebih dari segalanya lebih terhormat dari makhluk lainnya. Kesombongan iblis berpuncak kepada iri hati dan kedengkian terhadap Nabi Adam, sehingga

⁴⁷ Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h. 210.

⁴⁸ *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, h. 199.

dia durhaka dan takabur terhadap Allah dan dia lupa akan dirinya dimata Allah. Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ketika Allah menciptakan Adam dengan tangan-Nya dari tanah liat yang berlumpur dan Allah membentuknya sebagai manusia yang sempurna lalu meniupkan ke dalamnya ruh ciptaan-Nya, maka Allah memerintahkan kepada para malaikat untuk bersujud kepada Adam sebagai tanda penghormatan terhadap kedudukan dan kebesaran Allah. maka semua malaikat mendengar dan mentaati yang diperintahkan oleh Allah kecuali iblis yang tidak mau bersujud dan mentaati perintah Allah.⁴⁹

Kemudian dalam tafsir lain yg menjelas secara rinci yaitu dalam ayat ini menerangan bahwa Allah telah menciptakan Adam yang akan disusul oleh keturunannya. Tentang penciptaan manusia, Al-Quran telah menceritakan secara rinci, baik penciptaan manusia pertama yaitu Adam, maupun penciptaan keturunannya. Tentang penciptaan Adam, empat tahapan sebelum tahapan penghembusan roh. Keempat tahapan tersebut ialah fase *Turab*, fase *Tin*, dan fase *Hamma' Masnun*. Fase pertama adalah fase tanah yang belum bercampur dengan air (*Turab*). Yaitu diambil dari berbagai macam tanah dan warna tanah yang terdapat di seluruh lapisan tanah. Kemudian fase kedua, fase tanah yang bercampur air (*Tin*). Fase ini adalah fase di mana setelah tanah dicampur dengan air adalah prasyarat bagi semua makhluk yang hidup. Dan fase ketiga, fase lumpur hitam (*Hamma Masnun*). Fase ini terjadi setelah fase kedua berlangsung lama sehingga

⁴⁹Abdullah bin Muhammad bin Abduraahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), h.353–354.

menjadi lumpur hitam yang berbau dan berubah bentuk. Dan fase keempat fase tembikar (*Salsa Kal Fakhkhar*). Dengan fase ketiga tadi lumpur hitam, lalu diberi bentuk sebagaimana manusia dalam keadaan berlubang atau kosong. Bentuk manusia yang diciptaan Allah adalah bentuk yang terbaik dari hewan-hewan yang ada. Dalam keadaan ini calon manusia yang sudah dibentuk, jika kering karena panas matahari misalnya, dinamakan *Salsal* . karena benda ini jika tertiuip angin akan bersuara. Setelah fase ini barulah kemudian fase penghembusan roh.⁵⁰

Kutipan ini termasuk sifat Allah Iradat artinya berkehendak. Maksudanya menentukan kehendak atau keamuan-Nya tanpa ada yang dapat memerintahkan dan menghalangi-Nya. Segala sesuatu yang diciptakan Allah adalah atas kehendak-Nya, bukan karena terpaksa atau kebetulan. Ditegaskan dalam Q.S. Hud: 107 Allah ber firman-Nya:

فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ

Maha Kuasa berbuat apa yang dikehendaki-Nya

Pengertian di Esa dalam hal ini luas sekali dan lebih menyeluruh.

Allah tidak mempunyai sekutu, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al- Ikhlas yang menerangkan bahwa Allah swt. itu tidak beranak dan tidak diperanakkan.⁵¹

Allah kemudian menyampaikan pernyataan kepada Nabi Musa, 'Hai Musa, lantaran rintihan hamba-Ku yang berlumur dosa, kemudian Aku

⁵⁰Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirannya*, vol. Jilid III (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h.304–307.

⁵¹ *Asmaul Husna Shalawat Nabi & Sifat 20*, h. 126–127.

mencurahkan belas kasih, mengampuni serta melepaskan dia dari sisak nereka. Sungguh Aku adalah Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, lebih khusus lagi kepada orang yang sadar dan mau mengakui perbuatan dosa yang terlanjur dilakukan. Hai Musa, kerjakanlah semua yang telah aku perintahkan. Betapa mulia orang yang sadar kemudian bertaubat dari dosa, hingga kemudian Aku mengampuni dosa-dosa yang dilakukan selama di dunia. Demikian pula Aku mengampuni dosa-dosa orang yang bersedia menyalatidan menguburkan jenazahnya.⁵²

Pesan akidah yang ingin disampaikan pengarang ialah bahwa Allah akan mengampuni dosa segala umatnya jika umatnya mau memohon ampunan kepada-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Terlebih lagi jika hambanya itu memohon pertauban nasuha dengan bersungguh sungguh kepada Allah swt., meninggalkan segala sesuatu yang tidak disukai Allah dan mengerjakan segala sesuatu yang sudah diperintahkan Allah swt. Jika mereka menyadari segala sesuatu dan bertaubat maka Allah swt akan memaafkan dosa-dosa mereka.

Kutipan ini termasuk sifat Allah Iradat artinya berkehendak. Maksudnya menentukan kehendak atau keamuan-Nya tanpa ada yang dapat memerintahkan dan menghalangi-Nya. Segala sesuatu yang diciptakan Allah adalah atas kehendak-Nya, bukan karena terpaksa atau kebetulan. Ditegaskan dalam Q.S. Hud: 107 Allah ber firman-Nya:

فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ

Maha Kuasa berbuat apa yang dikehendaki-Nya

Pengertian di Esa dalam hal ini luas sekali dan lebih menyeluruh.

Allah tidak mempunyai sekutu, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat

⁵² Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h. 222.

Al- Ikhas yang menerangkan bahwa Allah swt. itu tidak beranak dan tidak diperanakkan.⁵³

Katakanlah, apa maksud dari sebuah takdir?” Husain sempat terdiam ,”Takdir adalah ketetapan Allah, sebuah musibah dan bencana yang terjadi di bumi atau dalam diri manusia, atau pada harta, atau dalam keluarga atau lainnya, maka sesungguhnya Allah telah mengetahui sebelum terjadinya musibah itu, dan Allah menetapkan hal itu di dalam kitab. Musibah apapun yang menimpa manusia maka pada hakekatnya itu adalah kebaikan bagi dirinya, baik hal itu telah diketahui atau pun belum diketahi, karena sesungguhnya Allah tidak akan menetapkan sesuatu kecuali sesuatu ketetapan yang baik,” Husain menjelaskan dengan hati-hati.⁵⁴

Pesan akidah yang ingin disampaikan pengarang ialah bahwa dalam

Q.S Al Baqarah: 216 Allah swt berfirman :

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ
خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا

تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui

Jadi makhluk ciptaan Allah yang ada dimuka bumi ini tidak akan luput dari yang namanya cobaan atau musibah. Allah memberikan musibah berupa bencana atau apapun itu ,karena Allah ingin mengajarkan kepada

⁵³ *Asmaul Husna Shalawat Nabi & Sifat 20*, h. 126–127.

⁵⁴ Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h.228–229.

mahluknya agar lebih sabar dan terus memohon kepada-Nya dan memngingat keberadaan-Nya, karena disetiap cobaan atau musibah yang Allah berikan, bisa jadi untuk menguatkan iman kita kepada sang pencipta kita, agar lebih mentakwakan diri bahwa segala milik kita adalah milik Allah, seberapa pun kita mencintai milik kita Allah akan dengan mudah mengambilnya kembali. Maka kita sebagai mahluknya harus percaya bahwa Allah itu Maha memiliki yang ada dimuka bumi. Allah Maha mengetahui apa yang belum kita ketahui.

Kutipan ini termasuk sifat Allah Qudrat yang mempunyai arti “kuasa” Allah swt berkuasa atas apa saja yang dikehendaki-Nya. Allah swt berkuasa untuk menghidupkan dan mematikan makhluk, Allah swt berkuasa untuk memuliakan atau menghinakan, Allah juga berkuasa membuat miskin dan kaya. Dia menetapkan sifat Qudrat, kuasa untuk melakukan apa saja, sebagaimana Dia menafikan dari dirinya sifat ‘ajz (lemah) dan lughud (letih). Allah swt berfirman dalam Q.S Al Baqarah 20 :

يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَرَهُمْ^ط كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ
عَلَيْهِمْ قَامُوا^ج وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَرِهِمْ^ج إِنَّ اللَّهَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ^ر

Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.⁵⁵

⁵⁵ *Asmaul Husna Shalawat Nabi & Sifat 20*, h. 130.

Dia mendekati orang itu, dan menatap wajahnya dengan seksama. Hingga akhirnya lelaki besorban itu pun membalas tatapannya. “Tuhan berkata apa padamu? Apakah Tuhanmu bernama Allah?” tanya gadis kecil itu ingin tahu. Lelaki itu menletakkan tasbihnya dan kembali menatapnya diam. Tangan Amei bergerak hingga mengakibatkan gelangya bergemerincing. “maksud adik? “ceritakan kepadaku tentang Allah? “gadis kecil itu terlihat sangat serius. Lelaki besorban itu kemudian mengambil kitab sucinya, Al-Qur’an. “Kau ingin tahu tentang Allah?” Gadis itu mengangguk cepat. “Iya, aku ingin tahu bagaimana caranya mengenal Allah.” “Dengan apa kau ingin mengenalnya? “Dengan Apa saja. “Kenallah Allah dengan mata hatimu,”Ucap lelaki besorban itu.⁵⁶

Pesan akidah yang ingin disampaikan oleh pengarang ialah kita wajib meyakini bahwa Allah swt, Pencipta seluruh makhluk, walau kotah tidak pernah bertemu, melihat, mendengar secara langsung. Q.S Ath-Thur/52:35 :

أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمُ الْخَالِقُونَ ﴿٥٥﴾

Apakah mereka tercipta tanpa asal usul ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)?⁵⁷

Maksudnya disini keadaan manusia atau makhluk yang sudah ada ini tidak lepas dari ada tanpa pencipt itu tidak mungkin. Tidak ada akal yang bisa menerima bagaimana mungkin sesuatu itu ada tanpa ada yang membuatnya.

Kutipan ini termasuk dalam sifat Allah yaitu wujud. Ialah Allah itu wujud (ada) antara Allah dengan makhluknya itu berbeda. Adanya makhluk

⁵⁶ Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h. 256.

⁵⁷ *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, h. 742.

termasuk manusia karena adanya penciptaan. Sedangkan “ada” untuk Allah adalah ada, tetapi tidak ada yang menciptakan. Oleh karena itu wajib bagi akal manusia untuk menerima bahwa Allah swt. Itu wujud. Tidak hanya orang islam aja yang harus mempercayai tentang sifat wujud bagi Allah swt, akan tetapi golongan orang-orang kafir pun percaya adanya Tuhan. Allah menegaskan dalam firman-Nya:

وَلَيْن سَأَلْتَهُمْ مِّنْ خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ
بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٥﴾

dan Sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" tentu mereka akan menjawab: "Allah". Katakanlah : "Segala puji bagi Allah"; tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

Ayat di atas menegaskan bahwa sebenarnya orang kafir juga mengakui adanya Tuhan. Tetapi pengakuan mereka berbeda dengan pengakuan orang Islam. Kalau menurut orang Islam Tuhan tidak sama dan tidak menyerupai segala sesuatu. Sedangkan bagi mereka, Tuhan dapat digambarkan dalam berbagai bentuk, antara lain digambarkan dalam bentuk patung, ular, gajah, bulan, bintang dan sebagainya.⁵⁸

Kematian? Apa itu kematian? Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kelak Wajah Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan. Kematian adalah pintu yang terbuka yang akan dimasuki oleh setiap makhluk dengan dikehendaki atau tidak dikehendaki, bagi yang besar maupun yang kecil, pria maupun wanita, beriman maupun kafir dan setiap

⁵⁸ *Asmaul Husna Shalawat Nabi & Sifat 20*, h. 120–121.

mahluk akan mendapat ganjaran dan apa yang telah diperbuatnya, ujarnya berhenti sejenak, sambil mempersilahkan yang lain bertanya padanya.⁵⁹

Pesan akidah yang ingin disampaikan pengarang adalah bahwa kematian itu adalah suatu hal yang pasti terjadi di dalam kehidupan manusia. Kematian adalah suatu kehidupan yang baru dan abadi, jika kita berbuat baik maka semasa kita hidup di dunia maka surgalah jadi jaminan kita di akhirat, tetapi jika kita berbuat keji dan munkar maka nerakalah tempat yang akan kita singgahi, ini berlaku untuk mahluk ciptaan Tuhan mau itu wanita, lelaki, beriman atau pun yang kafir pasti akan mendapatkan giliran kematian.

Kutipan ini termasuk dalam sifat Allah Ilmu (mengetahui) atas segala sesuatu. Ilmu itu sifat lengkap menyeluruh luas, dan mendalam. Segala sesuatu yang lahir maupun yang gaib tidak lepas dari pengetahuannya.⁶⁰

Allah swt, berfirman dalam (QS. Al-Hasr : 22) :

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ

الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾

Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.⁶¹

⁵⁹ Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h. 274.

⁶⁰ Zainudin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 1 Aqidah dan Ibadah*, h. 84–85.

⁶¹ *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, h. 782.

Ilmu Allah adalah tidak terbatas. Allah swt, mempunyai pengetahuan pada setiap perkara, baik yang terperinci dan menyeluruh, maupun tidak. Bahkan Allah swt, dapat mengetahui secara pasti tentang suatu perkara yang tidak berkesudahan. Yang menciptakan ilmu adalah Allah swt sendiri. Lalu diberikan kepada makhluk yang dikehendaki, diantaranya adalah manusia.⁶²

Mansur bin Amar meneruskan kisahnya: Pada malam berikutnya aku bermimpi bertemu dengan lelaki yang telah meninggal itu, lalu kepadanya aku tanyakan :’Ya Fulan,bagaimana Allah berbuat terhadapmu di dalam kubur? Jawabnya:’Allah telah memberikan anugrah kepadaku sebagaimana anugrah yang telah Allah berikan kepada para pahlawan Badar.’Lalu aku bertanya lagi: Bagaimana hingga engkau memperoleh derajat setinggi dan mulia itu? Jawabnya: Ya memang, sebagian para syuhada Ba’dar meninggal karena terkena senjata dalam peperangan melawan musuh Islam. Aku mati karena terkena senjata ampunan Allah. Aku mati karena merasa takut mendapat sisa nereka, jelas ustadz Gurfon panjang lebar.⁶³

Pesan akidah yang ingin disampaikan pengarang adalah bahwa Allah Maha Mengehendaki apa yang terjadi didalam kehidupan makhluknya. Allah mempunyai kehendak untuk memberikan mujizat kepada siapa saja makhluknya yang bersungguh-sungguh memohon ampunan kepada-Nya. Meskipun Allah tahu apa saja yang hambanya lakukan semasa hidupnya, maksiat sebesar apapun jika seorang hamba itu menyesal dan terus memohon ampunan Allah, walau langit dan bumi penuh akan dosanya Allah akan mengampuni dosa hambanya tersebut. Karena Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

⁶² *Asmaul Husna Shalawat Nabi & Sifat 20*, h. 136–137.

⁶³ Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h. 277–278.

Kutipan ini termasuk sifat Allah Iradat artinya berkehendak. Maksudanya menentukan kehendak atau keamuan-Nya tanpa ada yang dapat memerintahkan dan menghalangi-Nya. Segala sesuatu yang diciptakan Allah adalah atas kehendak-Nya, bukan karena terpaksa atau kebetulan. Ditegaskan dalam Q.S. Hud: 107 Allah ber firman-Nya:

فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ

Maha Kuasa berbuat apa yang dikehendaki-Nya
 Pengertian di Esa dalam hal ini luas sekali dan lebih menyeluruh. Allah tidak mempunyai sekutu, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al- Ikhas yang menerangkan bahwa Allah swt. itu tidak beranak dan tidak diperanakkan.⁶⁴

Kau tahu ayah ? siapakah di dunia ini yang sangat mencintaiku melebihi cinta ayah dan ibu? Gadis itu berkata sambil menatap langit “Siapa? Tanya mereka berdua. “Tuhan, Tuhan sangat mencintaiku.“Dengar anakku yang cantik, ketika Tuhan dipertanyakan, saat kita berusaha untuk mencari tahu dan mengenal Tuhan. Kita juga harus rela mengorbankan apapun demi untuk diriNya.⁶⁵

Pesan akidah yang disampaikan oleh pengarang adalah Tuhan itu maha segalanya Dia bisa memberi hidayah kepada siapa saja hamba yang diinginkan-Nya. Q.S Al Qashash/28:56 Allah swt berfirman :

⁶⁴ *Asmaul Husna Shalawat Nabi & Sifat 20*, h. 126–127.

⁶⁵ Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h. 349.

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.⁶⁶

Kutipan ini termasuk dalam sifat Allah yaitu wujud. Ialah Allah itu wujud (ada) antara Allah dengan makhluknya itu berbeda. Adanya makhluk termasuk manusia karena adanya penciptaan. Sedangkan “ada” untuk Allah adalah ada, tetapi tidak ada yang menciptakan. Oleh karena itu wajib bagi akal manusia untuk menerima bahwa Allah swt. Itu wujud. Tidak hanya orang islam aja yang harus mempercayai tentang sifat wujud bagi Allah swt, akan tetapi golongan orang-orang kafir pun percaya adanya Tuhan. Allah menegaskan dalam firman-Nya S.Q Luqman :25

وَلَيْن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۚ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ

بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

dan Sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" tentu mereka akan menjawab: "Allah". Katakanlah : "Segala puji bagi Allah"; tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

Ayat di atas menegaskan bahwa sebenarnya orang kafir juga mengakui adanya Tuhan. Tetapi pengakuan mereka berbeda dengan pengakuan orang Islam. Kalau menurut orang Islam Tuhan tidak sama dan

⁶⁶ Al-Quran Tajwid dan Terjemah, h. 539.

tidak menyerupai segala sesuatu. Sedangkan bagi mereka, Tuhan dapat digambarkan dalam berbagai bentuk, antara lain digambarkan dalam bentuk patung, ular, gajah, bulan, bintang dan sebagainya.⁶⁷

b. Pesan dakwah yang mengandung Akhlak

Akhlak pada dasarnya ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Pesan akhlak meliputi akhlak kepada Allah Swt, Akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada sesama makhluk hidup.

Berikut ini adalah kutipan pesan dakwah kategori dalam novel *Wo Ai Ni Allah* :

1. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita, dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa.

Sejatinya setiap yang kita lakukan perbuatan baik maupun buruk akan mendapatkan hasilnya. Jika perbuatan yang dilakukan adalah baik, maka baik pula yang akan kita dapat. Kemudian sebaliknya, kalau perbuatan buruk yang dilakukan maka akan buruk pula yang didapatnya. Seperti yang tergambar dalam novel.

⁶⁷ *Asmaul Husna Shalawat Nabi & Sifat 20*, h. 120–121.

Hyang Buddha bersabda,” sesuai dengan benih yang ditaburkan, begitulah buah yang akan dipetikinya, pembuat kebaikan akan mendapatkan kebaikan, pembuat kejahatan akan memetik kejahatan pula, taburlah olehmu biji-biji benih dan engkau pulalah yang merasakan buah-buah daripadanya,” sang Biksu itu menjawab ucapan lelaki itu.⁶⁸

Sesuai dengan kutipan diatas benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ngada, dan tidak pula menyembunyikannya.⁶⁹ Maksudnya dalam bertidak jika kita melakukan hal yang benar dan jujur maka kita akan mendapatkan kebaikan dimana pun kita berada, sedangkan jika kita melakukan suatu tidakkan yang tidak benar dan tidak jujur maka kita akan menanggung akibatnya. Jadi sebarkanlah kebaikan dimana pun kita berada maka kita akan memperoleh hasil dari kebaikan tersebut.

Ambilah sepuluh macam ramuan, ambilah akar pohon fakir bersama akar-akar tawaduk atau kerendahan hati, jadikanlah padanya tumbuhan tobat, turunkanlah ke dalam lumpang keridaan, tumbuklah qanaah, simpan di kualii takwa, lalu tuangkanlah padanya air malu, didihkanlah dengan api mahabah, tuangkanlah kegelas syukur, kemudian kipasilah dengan harapan, lalu minumlah dengan sendok pujian,sesungguhnya jika kamu mengerjakan hal itu, maka akan menjadi obat bagimu dari semua penyakit dan bencana di dunia dan akhihirat,”ucapanya terakhir kali dan meminta wanita itu untuk mengikutinya.

⁶⁸ Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h. 1.

⁶⁹ Anwar, *Akhlak Tasawuf*, h. 102.

Ridha diserupakan dengan lumpang, karena sama-sama berfungsi sebagai tempat atau wadah menumbuk sesuatu. Ridha adalah menerima berbagai hukum dengan senang. Ridha adalah kegembiraan hati terhadap sesuatu yang belum ada dengan mencukupkan diri pada apa yang telah di tangan. Tentang takwa, takwa adalah menjauhi apa-apa yang menjauhkanmu dari Allah. Perasaan malu, suatu kondisi jiwa yang timbul dari kesadaran akan adanya nikmat dan kekurangan pengabdian diri. Dan mengenai mahabbah atau rasa cinta, ialah menganggap sedikit terhadap jasa besar dari diri sendiri dan menganggap banyak terhadap jasa sedikit dari di kekasih. Syukur adalah pengakuan akan mencurahkan nikmat dari si pembenci dalam kerangka hormat atau merendahkan diri.⁷⁰

dalam kutipan diatas menjelaskan bahwasanya kita sebagai manusia harus mempunyai sifat rendah hati, dan selalu mengingat Allah meminta pertolongan Allah, dan malulah kepada Allah atas segala dosa yang kita perbuat, tumbuhkan rasa cinta kepada Allah, selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Dan jika kita mengamalkannya maka itu akan menjadi penolong dari bencana dunia dan akhirat.

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an bersama kaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu. QS. Al-Baqarah ayat 263 Allah swt berfirman :

⁷⁰ Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h. 178–179.

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴾

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.⁷¹

Di sisi lain al-Quran menekankan bahwa setiap orang hendaknya didulukan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar.⁷²

Fransiscus terdiam sejenak.” Jika saya menjadi umat Islam, saya tidak akan menghormati agama orang lain dan tidak memaksakan kehendak dengan mengancam, teror pembunuhan atau bermain-main dengan yang namanya jihad fii sabilillah,” jawab Fransiscus sambil berandai-andai.⁷³

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sebenarnya Islam bukan agama yang mengancam, teror, pembunuhan ataupun bermain-main dengan jihad fii sabilillah. Islam itu agama yang tegas, Islam menghormati perbedaan agama. Terjadinya teror, pembunuhan itu bisa disebabkan adanya propokator entah itu sesama Islam itu sendiri atau dari pihak lain. Sedangkan jihad fii sabilillah itu bertujuan agar Islam dikembangkan dan hendaklah dimenangkan ke atas semua agama. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 193 :

⁷¹ *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, h. 54.

⁷² Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 262.

⁷³ Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h. 17.

وَقَتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا
عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٢٢﴾

dan perangilah mereka itu, sampai tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), Maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim.⁷⁴

3. Akhlak Terhadap Allah Swt.

Akhlak terhadap Allah adalah berserah diri hanya kepada-Nya, bersabar, ridha terhadap hukum-Nya baik masalah syariat maupun takdir, dan berkeluh kesah terhadap hukum syariat dan takdir-Nya.

Allah itu adalah *Khaliq* (Pencipta) seluruh alam dan seisinya. Manusia sabagai makhluk (hasil ciptaan) Allah, manusia sebagai bawahan yang paling bawah dan hina sesekali seandainya dia lupa deretan atau melampaui batas, maka azab Allah sangat pedih. Berakhlak terhadap Allah adalah agar beribadah kepada-Nya dengan sebenar-benarnya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Kenapa kita atau manusia bersyukur kepada Allah Swt? Jawabannya karena kita manusia yang sangat lemah jika dibandingkan dengan kekuatan Allah Yang Maha Perkasa.

Firman Allah dalam QS. Ibrahim ayat 34 :

وَأَتَاكُمْ مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِن
الْإِنسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٢٤﴾ .

⁷⁴ Al-Quran Tajwid dan Terjemah, h. 36.

dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).⁷⁵

Oleh sebab itulah setiap manusia merupakan kewajiban untuk bersyukur kepada-Nya. Nikmat yang diberikan Allah mulai dari ‘setetes mani’ dalam rahim ibunya hingga kembali menghadap Allah. ini sebagai tanda terima kasih kepada-Nya dan karena itu bagian dari etika kesyukuran kepada Allah sebagai Khalik.⁷⁶

Ada sebuah kisah orang shalih terdahulu, karena menjadi khalifah, Umar bin Khathab suka berkeliling untuk mengetahui keadaan rakyatnya. Suatu hari ia menjumpai seorang bocah penggembala kambing. “Wahai bocah, aku tertarik dengan kambing-kambing yang kau gembalakan itu,” kata Umar. Terima kasih,’ jawab bocah tersebut.

Bolehkah aku membeli satu ekor saja dari sekian banyak kambingmu? Bocah itu menunjukkan raut wajah yang kurang suka manakala mendengar tawaran Khakifah Umar. Aku tidak punya hak menjual meskipun hanya seekor,’ jawabnya. Mengapa? ‘Kambing-kambing itu milik juraganku. Aku hanya berhak mengembalaknya saja, tapi tak berhak menjual. Seekor saja. Tak mungkin juraganmu mengetahuinya desak Khalifah Umar bermaksud menguji sejauh mana kejujuran bocah itu. Tidak mungkin. Aku takut. Di sini tidak ada orang lain kecuali kita. Ayolah, berikan kepadaku nanti kubeli dengan harga mahal. ‘Maaf, aku tidak mau. ‘Mengapa? Juraganmu tidak tahu. ‘Meskipun tidak ada yang tahu tetapi ada yang lebih maha tahu. Siapa yang kau maksudkan? ‘Allah yang Maha Tahu,’ jawab bocah itu. Spontan Khalifah Umar terharu sampai-sampai mengucurkan air mata. Betapa jujur budak kecil itu. Keimanannya tentang Allah Maha Melihat telah terpatri didalam hatinya sehingga ia tak pernah tergoda dengan perbuatan dosa.⁷⁷

⁷⁵ 344.

⁷⁶ Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 65–68.

⁷⁷ Wati, *Wo Ai Ni Allah*, 2014, h. 258.

Kutipan diatas menjelaskan bahwa kita harus menjaga apa yang telah di amanahkan orang lain kepada kita, meski pun orang lain tidak melihat apa yang kita perbuat, tetapi Allah Maha Mengetahui apa yang kita perbuat. Allah selalu melihat yang kita kerjakan sekalipun kita bersembunyi ditempat dimana makhluk lainnya tidak bisa melihat keberadaan kita, tetapi tidak bagi Allah Dia Maha Mengetahui apa yang tidak ketahui.

2. Karakter tokoh yang berperan

Di dalam novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma Wati ada beberapa karakter tokoh yang berperan yaitu :

a. Amei Chan

Karakter Amei Chan di dalam Novel *Wo Ai Ni Allah* adalah dia seorang gadis lucu, ceria, giat, penyayang, pemberani, penakut, tetapi juga penuh dengan tekanan batin akibat komplik dalam keluarganya dimana dia harus mencari tahu tentang keberadaan Tuhan. Melihat karakter Amei Chan bisa dikatakan bahwa dia adalah seorang anak yang ideal yang berbakti kepada orang tua. Dan Amei Chan sangat patuh terhadap kedua orang tuanya terutama ayahnya. Sehingga ketika ayahnya tewas terbunuh Amei Chanlah yang melanjutkan misi ayahnya dalam mencari Tuhan.

b. Tan Tio,

karakter Tan Tio (Ayah Amei) adalah seorang yang sangat pemberani, giat dalam mencari tahu apa yang tidak diketahuinya, baik hati, penasehat, penyayang, bertanggung jawab. Melihat dari

karakter dari Tan Tio bisa dikatakan bahwa tugas seorang ayah yang dia lakukan sangat baik, karena dia mengajarkan banyak hal kebaikan untuk anaknya, dan tidak pernah putus asa dalam misinya untuk mencari Tuhan dalam satu agama.

c. Mei Hwa

Karakter Mei Wha (Ibu Amei) adalah seorang yang sangat emosional, penyayang, pemaarah, tergesa-gesa dalam bertindak. Dan kasar. Melihat dari karakter Mei Wha bisa dikatakan dia seorang ibu yang tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu dan akhirnya menyesal atas apa yang diperbuat, sifat pemaarahnya dan kasarnya kepada sang putri semata wayangnya Amei Chan, membuat orang yang berada disekitar rumahnya jengkel. Tetapi meski begitu Mei Hwa mempunyai sifat penyayang terhadap anaknya.

Kemudian menurut analisis etnografi terdapat beberapa unsur yaitu (1) lokasi, lingkungan alam, dan demografi, (2) asal mula dan sejarah suku bangsa, (3) bahasa (4) sistem teknologi, (5) sistem mata pencarian, (6) organisasi, (7) sistem pengetahuan, (8) kesenian, (9) sistem religi.

Novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma Wati (2014) merupakan novel yang mengangkat tentang kisah sebuah keluarga kecil yang dimana keluarga ini mencari keyakinan akan keberadaan Tuhan, sebagai subjek utama cerita. Sehubungan dengan dengan kajian etnografi, sejauh yang dapat dikaji terhadap novel *Wo Ai Ni Allah*, ada beberapa unsur yang dapat dikemukakan yaitu (1) Bahasa, (2), Sistem Religi.

1. Bahasa

Hai tian kong, Ni zhe dao? (Angkasa/udara, kamu tahu? Hal 49)

Ming tian (besok , hal 49)

Mei nian (setiap tahun, hal 49)

Zuo tian, jin tian, xian zai, ming tian, qu nian, jin nian, ming nian, mei nian, wo jian guo, wangji, xiansheng, taitai, yuben (kemarin, hari ini, sekarang, besok, tahun lalu, tahun ini, tahun depan, setiap tahun, saya telah melihat, lupakan, tuan, ibu, dengan ini, hal 56)

Wo ai ni (Aku mencintaimu, hal 232)

Ni ai wo ma (Apakah kau cinta padaku, hal 232)

Wo bu ai ni (Aku tidak mencintaimu, hal 233)

Ren yi ju, huo gen jiang cing ci wu sheng chu. Nai yi shi, huo keng jiang bian wei bal lian chi. Rao yi zhao, geng neng xian shi chu qi liang da. Tui yi bu, bian shi ren sheng de xiu xing lu. (Menahan sepatah kata, pokok malapetaka untuk selanjutnya akan tak ada tempat tumbuh. Berdasar sementara, lembah penderitaan akan berubah menjadi kolam bunga teratai. Mengampuni sedikit, akan lebih bisa menunjukkan sikap lapang dada. Mundur selangkah, jadilah perjalanan kebenaran hidup manusia. Hal 351)

2. Sistem Religi

Sistem keagamaan yang dimiliki tokoh dalam novel ini sangat sarat emosi dan penuh perjuangan, dimana seorang anak kecil berusaha keras untuk bisa mencari tahu akan keberadaan Tuhan agar bisa meyakinkan dirinya dan kedua orang tuanya bahwa Tuhan itu benar-benar ada meski tidak dapat melihat dimana Tuhan itu, dan muzijat itu benar nyata.

Jadi jika dikaitkan dengan latar belakang penulis dalam membuat novel ini sangat membutuhkan perjuangan dan menguras tenaga dimana beliau harus terlebih dahulu mempelajari apa itu yang namanya Ateis dan sebab kenapa mereka mesti menjadi ateis, beliau perlu membongkar buku-buku agama dilaci tentang keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dan makhluk ciptaan-Nya. Sejuta halangan menulis novel ini dengan tema yang akan ada banyak mehakimi atau pun memuji karya beliau. Dan selama 6 bulan beliau harus belajar memahami apa itu tentang Tuhan dan memahami mengapa sebagian orang tidak mempercayai keberadaan-Nya. Dan beliau sendiri percaya, bahwa Tuhan itu memang ada. Sangat mempercayainya agar beliau tidak pernah menjadi manusia yang tinggi hati. Sehingga dapat kita lihat antara pesan-pesan dakwah yang dimuat dalam novel *Wo Ai Ni Allah* ini sangat berkaitan dengan latar belakang pembuatan novel penulis sendiri yaitu Vanny Chrisma Wati.